

# ANAK ANAK PUN HARUS TAHU

Penulis :

**Yazan al-Ghônim**

Alih Bahasa dan Catatan Kaki :

**Abû Salmâ Muhammad**



**ANAK TELADAN**  
DIGITAL PUBLISHING

# ANAK-ANAK PUN HARUS TAHU

JUDUL ASLI :

*Mâ Lâ Yasa'u Athfâlul Muslimîna Jahlahu*

PENULIS :

Yazan al-Ghônim

ALIH BAHASA & CATATAN KAKI :

Abû Salmâ Muhammad



ANAK TELADAN DIGITAL PUBLISHING  
HAK KOPI UNTUK UMAT ISLAM 1441 H / 2020 M  
FREE EBOOK | TIDAK UNTUK KOMERSIAL  
[anakteladan.id](http://anakteladan.id)

## FREE EBOOK

© Copyright bagi  
ummat Islam.

Silakan  
memperbanyak,  
mencetak, mengkopi  
dan mendistribusikan  
ebook ini selama  
tidak diperjualbelikan  
atau dikomersilkan.



### PROYEK "WAKAF" TERJEMAHAN EBOOK (KUTAIYIB)

Bagi yang ingin berpartisipasi dan mendukung program penyebaran ilmu dan penerjemahan *kutaiyib* (buku saku/kecil), dapat memberikan donasi ke rekening di bawah ini :

**BNI SYARIAH : 678-0087-660**  
**a/n YAYASAN ANAK TELADAN QQ SOSIAL**  
**Konfirmasi : WA (08997955552)**

-- Semoga bisa menjadi amal jariyah kita semua -

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	3
KATA PENGANTAR .....	13
MUQODDIMAH .....	16
SEPUTAR AQIDAH .....	19
PERTANYAAN 1 : Siapakah <i>Rabb</i> -mu? .....	19
PERTANYAAN 2 : Apa <i>Dîn</i> (agama)-mu? .....	20
PERTANYAAN 3 : Siapa Nabimu? .....	21
PERTANYAAN 4 : Sebutkan kalimat tauhid berikut artinya!? .....	22
PERTANYAAN 5 : Dimana Allâh ﷻ ?? .....	24
PERTANYAAN 6 : Apa makna <i>syahâdat</i> Muhammad adalah Rasûlullâh? .....	27
PERTANYAAN 7 : Untuk apa Allâh ﷻ menciptakan kita?.....	30
PERTANYAAN 8 : Apa kewajiban kita yang paling besar? .....	30
PERTANYAAN 9 : Apa saja jenis-jenis tauhid? .....	31
PERTANYAAN 10 : Apa dosa paling besar? .....	32
PERTANYAAN 11 : Sebutkan apa itu syirik berikut macam-macamnya!? .....	32

- PERTANYAAN 12 : Apakah ada yang bisa mengetahui perkara ghaib selain Allâh ﷻ? .....34
- PERTANYAAN 13 : Sebutkan rukun-rukun iman! .....35
- PERTANYAAN 14 : Jabarkan makna rukun-rukun iman!? .....36
- PERTANYAAN 15 : Apa pengertian al-Qur'an? .....42
- PERTANYAAN 16 : Apa yang dimaksud dengan *sunnah*? .....43
- PERTANYAAN 17 : Apa *bid'ah* itu? Dan apakah boleh berbuat *bid'ah*?  
.....44
- PERTANYAAN 18 : Sebutkan apa maksud aqidah *al-Walâ`* dan *al-Barô`*? .....45
- PERTANYAAN 19 : Siapa yang dimaksud dengan 'sahabat' dan perlukah aku mencintai mereka? .....47
- PERTANYAAN 20 : Apa itu *Dârul Mu'minîn* (kampung halamannya orang beriman)? .....49
- PERTANYAAN 21 : Apa itu *Dârul Kâfirîn* (kampung halamannya orang-orang kafir)? .....49
- PERTANYAAN 22 : Bagi orang beriman harus memiliki *khouf* (rasa takut) dan *rojâ`* (harapan), apa itu *khouf* dan *rojâ`* dan apa dalilnya?  
.....50
- PERTANYAAN 23 : Sebutkan beberapa nama-nama dan sifat Allâh ﷻ ?  
..... 51

PERTANYAAN 24 : Jelaskan makna dari nama-nama tersebut!.....	52
PERTANYAAN 25 : Apakah iman itu mencakup perkataan dan perbuatan? .....	53
PERTANYAAN 26 : Apakah iman itu bertambah dan berkurang? ...	54
PERTANYAAN 27 : Apa itu <i>ihsân</i> ?? .....	54
PERTANYAAN 28 : Bilamana amalan diterima Allâh ﷻ? .....	55
PERTANYAAN 29 : Apa arti bertawakkal kepada Allâh ﷻ? .....	56
PERTANYAAN 30 : Apa yang dimaksud dengan <i>amar ma'rûf</i> (memerintahkannya kepada yang ma'ruf) dan <i>nahî munkar</i> (mencegah dari kemungkaran)? .....	57
SEPUTAR FIKIH .....	58
PERTANYAAN 1 : Apa defnisi <i>thohâroh</i> ?.....	58
PERTANYAAN 2 : Bagaimana mensucikan sesuatu yang terkena najis? .....	60
PERTANYAAN 3 : Apa keutamaan wudhu'? .....	60
PERTANYAAN 4 : Bagaimana caramu berwudhu? .....	61
PERTANYAAN 5 : Apa yang dimaksud dengan <i>fardhu</i> (kewajiban) wudhu dan sebutkan? .....	63
PERTANYAAN 6 : Apa maksud <i>sunnah</i> wudhu dan sebutkan?.....	64
PERTANYAAN 7 : Sebutkan pembatal-pembatal wudhu? .....	65

PERTANYAAN 8 : Apa tayammum itu? .....	66
PERTANYAAN 9 : Bagaimana cara tayammum? .....	67
PERTANYAAN 10 : Apa saja pembatal tayammum itu? .....	67
PERTANYAAN 11 : Apa pengertian sholat? .....	67
PERTANYAAN 12 : Apa hukum sholat? .....	68
PERTANYAAN 13 : Ada berapa sholat yang wajib dilaksanakan seorang muslim dalam sehari semalam dan berapa rakaatnya? .....	68
PERTANYAAN 14 : Sebutkan syarat-syarat sholat! .....	68
PERTANYAAN 15 : Sebutkan rukun-rukun sholat! .....	69
PERTANYAAN 16 : Sebutkan apa saja <i>wâjibât</i> sholat? .....	71
PERTANYAAN 17 : Apa saja sunnah-sunnah sholat? .....	72
PERTANYAAN 18 : Sebutkan pembatal-pembatal sholat! .....	75
PERTANYAAN 19 : Bagaimana cara sholatnya seorang muslim? .....	76
PERTANYAAN 20 : Apa saja sholat sunnah <i>rowâtib</i> ? .....	87
PERTANYAAN 21 : Apa maksudnya <i>khusyu'</i> di dalam sholat? .....	87
PERTANYAAN 22 : Apa pengertian zakat? .....	88
PERTANYAAN 23 : Apa itu sedekah <i>mustahabbah</i> (sunnah)? .....	88
PERTANYAAN 24 : Apa pengertian puasa? .....	88
PERTANYAAN 25 : Apa itu jihad? .....	89

SEPUTAR SIRAH NABI.....	90
PERTANYAAN 1 : Apa nasab Nabi kita Muhammad ﷺ? .....	90
PERTANYAAN 2 : Siapa nama Ibunda Nabi kita Muhammad ﷺ?....	90
PERTANYAAN 3 : Kapan ayah Nabi Muhammad ﷺ wafat?.....	91
PERTANYAAN 4 : Kapan Nabi Muhammad ﷺ dilahirkan? .....	91
PERTANYAAN 5 : Di mana Nabi Muhammad ﷺ dilahirkan?.....	91
PERTANYAAN 6 : Siapa saja yang pernah menyusui dan mengasuh Nabi Muhammad ﷺ selain ibundanya? .....	91
PERTANYAAN 7 : Kapan ibunda Nabi Muhammad ﷺ wafat?.....	92
PERTANYAAN 8 : Siapa yang mengasuh Nabi Muhammad ﷺ setelah kakek beliau ‘Abdul Muthallib wafat? .....	92
PERTANYAAN 9 : kapan Nabi ﷺ safar ke Syam bersama dengan pamannya? .....	93
PERTANYAAN 10 : kapan safar Nabi ﷺ yang kedua kali?.....	93
PERTANYAAN 11 : kapan bangsa Quraisy melakukan renovasi pembangunan Ka’bah?.....	93
PERTANYAAN 12 : Berapa usia Nabi ﷺ saat diutus menjadi Nabi? Dan kepada siapa beliau diutus? .....	94
PERTANYAAN 13 : Apa permulaan wahyu yang pertama kali diterima Nabi ﷺ?.....	94



- PERTANYAAN 14: Bagaimana keadaan Nabi ﷺ sebelum menerima wahyu? Dan kapan turunnya wahyu pertama kali? ..... 95
- PERTANYAAN 15: Wahyu apa dari al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi ﷺ? ..... 95
- PERTANYAAN 16: Siapa saja orang yang pertama kali mengimani *risalah* (kerasulan) Nabi ﷺ? ..... 96
- PERTANYAAN 17: Bagaimana proses jalannya dakwah kepada Islam? ..... 97
- PERTANYAAN 18: Bagaimana kondisi Nabi ﷺ dan orang-orang yang mengimani beliau setelah dakwah secara terang-terangan? ..... 97
- PERTANYAAN 19: Siapa saja yang wafat pada tahun kesepuluh setelah *bi'tsah* (diutus menjadi Nabi ﷺ)? ..... 98
- PERTANYAAN 20: Kapan terjadinya *isrâ`* dan *mi'râj*? ..... 98
- PERTANYAAN 21: Bagaimana cara Nabi ﷺ mendakwahi orang-orang di luar Makkah? ..... 98
- PERTANYAAN 22: Berapa lama Nabi ﷺ berdakwah di Makkah? .... 99
- PERTANYAAN 23: Kemana Nabi ﷺ berhijrah? ..... 99
- PERTANYAAN 24: Berapa lama Nabi ﷺ tinggal di Madinah? ..... 99
- PERTANYAAN 25: Syariat Islam apa yang telah diwajibkan saat di Madinah? ..... 100

PERTANYAAN 26: Apa saja peperangan Nabi ﷺ yang paling penting ? .....	100
PERTANYAAN 27: Apa ayat al-Qur'an yang terakhir kali turun? ...	101
PERTANYAAN 28: Kapan Nabi ﷺ wafat dan berapa usia beliau?....	101
PERTANYAAN 29 : Sebutkan siapa saja istri-istri Nabi ﷺ? .....	102
PERTANYAAN 30: Sebutkan siapa saja anak-anak Nabi ﷺ?.....	102
PERTANYAAN 31 : Di atas apa Nabi ﷺ meninggalkan umatnya? ..	103
SEPUTAR TAFSIR.....	104
PERTANYAAN 1 : Bacalah surat al-Fatihah dan jelaskan tafsirnya! .	104
PERTANYAAN 2 : Bacalah surat al-Ikhlash dan jelaskan tafsirnya! .	106
PERTANYAAN 3 : Bacalah surat al-Falaq dan jelaskan tafsirnya! ...	108
PERTANYAAN 4 : Bacalah surat an-Nâs dan jelaskan tafsirnya! .....	110
PERTANYAAN 5 : Bacalah surat al-‘Ashr dan jelaskan tafsirnya! ....	112
PERTANYAAN 6 : Bacalah surat az-Zalzalah dan jelaskan tafsirnya!	114
SEPUTAR HADITS.....	118
PERTANYAAN 1 : Bacalah hadits : <i>إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ</i> “sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya” beserta dengan sejumlah faidahnya! .....	118
PERTANYAAN 2 : Bacalah hadits tentang larangan dari perkara baru dalam agama beserta dengan sejumlah faidahnya! .....	119

- PERTANYAAN 3 : Bacalah hadits Jibril beserta dengan sejumlah faidahnya! ..... 120
- PERTANYAAN 4 : Bacalah hadits tentang keutamaan perangai (akhlak) yang baik beserta dengan sejumlah faidahnya! ..... 125
- PERTANYAAN 5 : Bacalah hadits tentang “*siapa yang bersumpah dengan selain Allah*” beserta dengan sejumlah faidahnya! ..... 126
- PERTANYAAN 6 : Bacalah hadits tentang “*tidaklah beriman salah seorang dari kalian sampai diriku lebih ia cintai*” beserta dengan sejumlah faidahnya! ..... 127
- PERTANYAAN 7 : Bacalah hadits tentang “*tidaklah beriman salah seorang dari kalian sampai mencintai bagi saudaranya*” beserta dengan sejumlah faidahnya! ..... 128
- PERTANYAAN 8 : Bacalah hadits tentang keutamaan surat al-Ikhlaq beserta dengan sejumlah faidahnya! ..... 129
- PERTANYAAN 9 : Bacalah hadits tentang keutamaan *lâ haula wa lâ quwwata illa billâh* beserta dengan sejumlah faidahnya! ..... 130
- PERTANYAAN 10 : Bacalah hadits tentang “*sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal daging*” beserta dengan sejumlah faidahnya! ... 131
- PERTANYAAN 11 : Bacalah hadits tentang “*siapa yang ucapan terakhirnya di dunia Lâ ilâha illallâh*” beserta dengan sejumlah faidahnya! ..... 132
- PERTANYAAN 12 : Bacalah hadits Ibnu Mas’ûd tentang menjaga lisan beserta dengan sejumlah faidahnya! ..... 133

SEPUTAR ETIKA ISLAM .....	135
ETIKA/ADAB TERHADAP ALLAH .....	135
ETIKA/ADAB TERHADAP RASULULLAH .....	135
ETIKA/ADAB TERHADAP KEDUA ORANG TUA.....	136
ETIKA/ADAB DI DALAM SILATURRAHIM .....	138
ETIKA/ADAB DI DALAM UKHUWWAH.....	138
ETIKA/ADAB TERHADAP TETANGGA .....	140
ETIKA/ADAB BERTAMU .....	141
ETIKA/ADAB BERKAITAN DENGAN SAKIT .....	142
ETIKA/ADAB MENUNTUT ILMU.....	143
ETIKA/ADAB BERMAJELIS (BERKUMPUL) .....	143
ETIKA/ADAB SEPUTAR TIDUR .....	145
ETIKA/ADAB MAKAN .....	146
ETIKA/ADAB BERPAKAIAN .....	147
ETIKA/ADAB BERKENDARA .....	148
ETIKA/ADAB DI JALAN .....	149
ETIKA/ADAB KELUAR DAN MASUK RUMAH .....	150
ETIKA/ADAB DI KAMAR MANDI .....	151

ETIKA/ADAB DI MASJID .....	153
ETIKA/ADAB SALAM .....	154
ETIKA/ADAB MEMINTA IZIN.....	155
ETIKA/ADAB BERLEMAH LEMBUT DENGAN HEWAN .....	156
ETIKA/ADAB MEMBACA AL-QUR'AN.....	157

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala sanjungan sesungguhnya hanyalah milik Allâh semata, sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi yang mulia ﷺ, keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Tidak ada kata yang layak diucap melainkan hanya *alhamdulillah alhamdulillah tsumma alhamdulillah*, yang mana atas izin dan kemudahan dari-Nya, risalah yang sederhana ini dapat kami hadirkan di hadapan para pembaca budiman sekalian.

Risalah yang berjudul asli, *mâ lâ yasa`u athfâlul muslimîna jahlahu* yang ditulis oleh Asy-Syaikh Yazan al-Ghônim merupakan salah satu seri pendidikan anak muslim yang sengaja kami terjemahkan dan hadirkan. Isinya dalam bentuk tanya jawab, ringkas dan mudah.

Sengaja kami berikan sejumlah catatan kaki sebagai pengaya pengetahuan terutama bagi pada orang tua yang

haus dengan ilmu parenting Islam atau pengasuhan anak secara Islami.

Awalnya, kami bermaksud memberikan sejumlah catatan kaki dalam poin-poin pembahasan, namun dikarenakan kendala waktu, dan buku ini dikhawatirkan menjadi semakin tebal, maka kami tidak melanjutkan memberikan catatan kaki kecuali hanya pada beberapa poin di awal. Sebab, kami khawatir menjadi *syarah* tersendiri atas karya ini.

Namun, tidak dipungkiri, penjelasan (*syarah*) atas risalah ini adalah sesuatu yang menurut kami perlu diberikan. Insya Allah dalam publikasi berikutnya kami akan sertakan dengan pengayaan lebih banyak -semoga Allah memudahkan-.

Sebagaimana tak ada gading yang tak retak, demikian pula tak ada manusia yang tak salah dan melakukan alpa, tentunya di dalam terjemahan ini akan ditemukan kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan, entah berupa kesalah ketik, kesalahan terjemahan, kesalahan layout, dll. karena itu segala bentuk tegur sapa dan

kritikan membangun amatlah berarti bagi kami. Semoga di dalam publikasi berikutnya bisa menjadi penyempurna. Semoga upaya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi Islam dan kaum muslimin, terutama bagi para orang tua di dalam mendidik anak-anaknya. Semoga Allah menjadikan amalan ini sebagai bekal bagi kami di hari yang tidaklah berguna harta dan anak-anak, kecuali mereka yang datang dengan *qolbun salîm* (hati yang selamat).

Cinere, 5 Syawal 1441 H.

Abû Salmâ Muhammad Rachdie, S.Si

*Semoga Allâh mengampuninya dan mengampuni kedua orang tuanya.*



## MUQODDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allâh yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan segala sanjungan hanyalah milik Allâh. *Wa ba'd* :

Berikut ini adalah perkara-perkara dari agama Allâh ﷻ yang tidak sepatutnya anak-anak kaum muslimin tidak mengetahuinya. Demikian pula para orang tua harus *mentalqîn*-kannya<sup>1</sup> (mengajarkannya secara lisan) kepada anak-anak mereka sedari usia dini, tentunya sesuai dengan kondisi mereka.

---

<sup>1</sup> Kata *Talqîn* merupakan bentuk *masdar* (infinitif) dari kata kerja *Laqqona – yulaqqinu* yang artinya mengajarkan, memahami dan mendiktekan. Jika dikatakan *Laqqonahul Kalâma* artinya *Alqôhu ‘alayhi liyu’idahu* (menyampaikan perkataan kepadanya untuk diulanginya), atau *fahhamahu iyyâhu* (memahami atau berupaya menjadikannya faham) atau *daroba wa ‘allamahu bit tigrôh* (melatih dan mengajarkannya dengan berulang-ulang). Ringkasnya *talqîn* itu bermakna mengajar dan memahami sesuatu kepada seseorang dengan lisan atau *musyâfahah* (verbal/lingustik), dan biasa dilakukan dengan cara pembiasaan dan pengulangan.<sup>Pent.</sup>

Dan ini adalah metode yang sederhana (*basîth*) namun utuh (*mutakâmil*) di dalam perkara aqidah, fikih, *sîrah* (sejarah), adab dan tafsir, yang cocok untuk anak segala usia<sup>2</sup>, yang bisa disampaikan di rumah-rumah dan tempat-tempat (ma'had) belajar, untuk dihafalkan dan dijelaskan. Saya menyusunnya sedemikian rupa berdasarkan temanya dan saya rangkai dalam bentuk TANYA JAWAB.

Hanya kepada Allah lah saya memohon agar menjadikan risalah ini bermanfaat.

Berkenaan dengan pentingnya mengajarkan anak-anak kecil (yaitu mengajarkan tauhid), Syaikhul Islâm Muhammad bin 'Abdil Wahhâb *rahimahullâhu* berkata di dalam buku beliau yang berjudul *Ta'lim ash-Shibyân at-Tauhîd* [Mengajarkan Anak-Anak Kecil Tauhid]<sup>3</sup>, tepatnya di *Muqoddimah* halaman 7 :

---

<sup>2</sup> Maksudnya *li-kâfatil a'mâr* adalah untuk usia anak yang sudah *idrok* (memahami) perkataan dan sudah belajar berbicara.<sup>Pent.</sup>

<sup>3</sup> Buku ini sudah kami terjemahkan dengan judul MENGAJARKAN ANAK TAUHID, serial kedua dari ebook ANAK TELADAN DIGITAL PUBLISHING yang kami gabungkan dengan risalah berjudul *As`ilah wa Ajiwbah lish Shighâr wa lâ yastaghni`anhâ al-*

"Berikut ini adalah risalah yang bermanfaat. Dimana setiap orang wajib untuk mengajarkannya kepada anak-anak mereka sebelum mengajarkan mereka al-Qur'an, agar mereka bisa menjadi manusia paripurna (*insân kâmil*) yang berada di atas fitrah Islam dan agar menjadi orang yang bertauhid (*muwahhid*) dengan baik, yang berada di atas jalan keimanan."

## SEPUTAR AQIDAH

**PERTANYAAN 1** : Siapakah *Rabb*-mu?

**JAWABAN** : *Rabb*<sup>4</sup>-ku adalah Allâh yang telah menciptakanku<sup>5</sup> dan menciptakan seluruh alam semesta<sup>6</sup> dengan segala nikmat-Nya.

---

<sup>4</sup> Kata *Rabb* itu memiliki akar kata yang sama dengan *Tarbiyah*, yaitu dari kata *Robba Yarubbu* yang bermakna *ashlahahu* (memperbaiki), *tawalla amrohu* (mengurusi), *sâsahu* (memimpin), *qôma 'alayhi* (melindungi) dan *ro'âhu* (memelihara). Jika dikatakan *Rabb* secara mutlak maka yang dimaksud adalah Allâh. Jika di-*idhofah*-kan (dilekatkan) dengan kata lain, maka bisa bermakna selain Allâh, seperti *Robbul ibil* (sang empunya unta), *Robbud dâr* (tuan Rumah), dll. Kata *Rabb* ini lebih mengarah kepada *Rububiyah* Allâh. Jika dikatakan Tauhid *Rububiyah* maka maknanya adalah mentauhidkan Allah di dalam perbuatan-perbuatan-Nya meliputi :

- (1) *Al-Kholqu* (penciptaan) dan Dia-lah Allâh yang menciptakan segalanya.
- (2) *Al-Mulku* (kekuasaan) dan atau *al-Milku* (kepemilikan), karena Dia-lah Allâh *al-Mâlik* (Yang Maha Berkuasa ) dan *al-Malik* (Yang Maha Memiliki) segala ciptaan-Nya.
- (3) *At-Tadbîr* (pengaturan) karena Dia-lah Allâh *al-Mudabbir* (Yang Maha Mengatur) segala hal, seperti rezeki, ajal, hidup, jodoh, kebahagiaan, kesengsaraan, dll.<sup>Pent.</sup>

<sup>5</sup> Kata *Robbânî wa robba jamî'al 'âlamîn* (menciptakanku dan menciptakan seluruh alam semesta) juga bermakna yang memiliki, menguasai dan mengaturnya.<sup>Pent.</sup>

<sup>6</sup> *Al-'Alamîn* bentuk plural dari kata *al-'Alam* yang maknanya segala sesuatu selain Allâh, atau dengan kata lain semua ciptaan Allâh. <sup>Pent.</sup>

Dalilnya adalah firman Allâh *Ta'âlâ* :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala sanjungan hanyalah milik Allâh, *Rabb* semesta alam.” [QS al-Fatihah : 2]

**PERTANYAAN 2** : Apa *Dîn*<sup>7</sup> (agama)-mu?

**JAWABAN** : Agamaku adalah Islâm, yang artinya :

الاستسلام لله بالتوحيد والانقياد له بالطاعة والبراءة من الشرك وأهله

---

<sup>7</sup> Kata *Dîn* berasal dari kata *dâna – yadînu* yang berarti *i'taqoda* (meyakini) dan *i'tanaqo* (memeluk). Bisa juga bermakna ketaatan, ketundukan dan kepasrahan. Secara terminologi, *dîn* bermakna :

مجموعة من المبادئ والقيم، التي يعتنقها مجتمع من المجتمعات اعتقاداً، وقولاً، وعملاً

Sekumpulan landasan dan aturan yang dipeluk (dipegang erat) oleh suatu masyarakat baik secara keyakinan, perkataan maupun perbuatan.

*Dîn* itu sendiri ada yang benar (*haq*) dan ada yang salah (*bâthil*), sebagaimana firman Allâh ﷻ :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmulah *dîn*-mu dan untukku *dîn*-ku.” (QS al-Kafirun: 6)

Namun Ad-Din yang benar adalah Islam, sebagaimana firman Allah ﷻ dalam QS Ali ‘Imrân : 19. <sup>Pent.</sup>

Berserah diri kepada Allâh dengan tauhid, tunduk kepada-Nya dengan amal ketaatan dan berlepas diri dari kesyirikan beserta pelakunya.

Allâh *Ta'âlâ* berfirman :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“*Sesungguhnya dîn (yang benar) di sisi Allah, hanyalah Islam*” (QS Ali ‘Imran: 19)

**PERTANYAAN 3 : Siapa Nabimu?**

**JAWABAN :** Nabiku adalah Muhammad<sup>8</sup> ﷺ.

<sup>8</sup> Beliau adalah Muhammad bin Abdullâh bin Abdul Muthalib bin Hâsyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilâb bin Murrah bin Ka’ab bin Lu’ay bin Ghâlib bin Fihri bin Mâlik bin an-Nadhar bin Kinânah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma’ad bin Adnan [ini yang disepakati ulama] bin Udda (bisa juga dibaca Udada) bin Muqawwim bin Nâhâr bin Tayrah bin Ya’ruba bin Yasyjuba bin Nabat bin Ismail bin Ibrahim.

Nabi Muhammad ﷺ adalah keturunan orang-orang pilihan di setiap generasinya, sebagaimana sabda beliau ﷺ :

ان الله اصطفى من ولد ابراهيم اسماعيل . واصطفى من ولد اسماعيل بنى كنانة . واصطفى من بنى كنانة قريشا .  
واصطفى من قريش بنى هاشم . واصطفاني من بنى هاشم

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ

“Muhammad itu adalah utusan Allâh”<sup>9</sup> [QS al-Fath : 29]

**PERTANYAAN 4** : Sebutkan kalimat tauhid berikut artinya!?

**JAWABAN** : Kalimat tauhid adalah *Lâ Ilâha illallâh* dan artinya adalah :

---

“Sesungguhnya Allah memilih Ismail dari anak-anak keturunan Ibrahim. Dan memilih Kinânah dari anak-anak keturunan Ismail. Lalu Allah memilih Quraisy dari anak-anak keturunan Kinânah. Kemudian memilih Hâsyim dari anak-anak keturunan Quraisy. Dan memilihku dari anak keturunan Hâsyim.” (HR. Muslim)

<sup>9</sup> Jika ditanya apa bedanya Nabi dan Rasul? Maka para ulama berbeda pendapat mengenai, setidaknya ada 2 pendapat yang *masyhur* :

(1) Rasul adalah orang yang diturunkan wahyu berupa syariat dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya, sementara Nabi menerima syariat tapi tidak diperintahkan untuk menyampaikannya. Ini dikuatkan oleh Syaikh ‘Utsaimin *rahimahullâhu* dalam *Fatâwâ Arkânîl Îmân*.

(2) Rasul adalah orang yang mendapatkan wahyu berupa syariat baru dan kitab. sementara Nabi diutus dengan membawa syariat rasul sebelumnya dan menyeru kepadanya. Ini pendapat yang dikuatkan Syaikh ‘Abdul Muhsin al-‘Abbâd di dalam *Qathfu Janâ ad-Dâni*.

Intinya adalah : Semua Rasul pasti Nabi, dan tidak semua Nabi itu Rasul.<sup>Pent.</sup>

## *Lâ ma'bûda haqun illallâh*

[Tidak ada sesembahan yang benar kecuali hanya Allâh semata]

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah<sup>10</sup> [QS Muhammad: 19]

---

<sup>10</sup> Secara umum Allâh sering disebut dengan *Rabb* dan *Ilâh*. Kata *Rabb* berkaitan dengan *Rububiyah* Allâh yaitu dalam penciptaan, kekuasaan dan pengaturan. Orang-orang musyrikin Quraisy dan ahli kitâb meyakini jenis tauhid *Rububiyah* ini dan meyakini Allâh sebagai Rabb, yaitu pencipta, penguasa dan pengatur segalanya. Ada sejumlah ayat yang menjadi dalil atas hal ini, misalnya firman Allâh:

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ

*Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah" [QS al-Ankabût : 61]*

Lihat pula QS al-Ankabût : 63, QS Luqman : 25, QS az-Zumar 38, QS az-Zukhrûf : 9 dan 87.

Jadi, jika ditanya kepada orang-orang musyrik dan ahli kitab siapa Rabb mereka? Maka mereka akan menjawab Allâh. Sebab itulah tauhid Rububiyah tidak menyebabkan seseorang masuk Islam.

Sementara *Ilâh* berkaitan dengan tauhid *Ulûhiyah*, makna *ilâh* adalah *al-Ma'lûh* (yang disembah) dan *al-Ma'bûd* (yang diibadahi). Jadi segala sesuatu yang disembah dan diibadahi itu disebut dengan *Ilâh*. Karena itu batu, kuburan, matahari, patung, berhala, dll yang disembah disebut dengan *ilâh* (plural : *âlihah*).



## PERTANYAAN 5 : Dimana Allâh ﷻ ??

**JAWABAN :** Allâh berada di atas langit di atas Arsy-Nya, di atas seluruh makhluk-Nya.<sup>11</sup>

Ada 34 ayat lebih di dalam al-Qur'an menyebut *Âlihah* (sesembahan-sesembahan) diantaranya firman Allâh ﷻ :

أَمْ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ

*Apakah mereka menjadikan sesembahan-sesembahan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)? [Qs al-Anbiya : 21].*

Karena itulah semua sesembahan (*âlihah*) selain Allâh disebut dengan sesembahan yang bâthil, dan hanya Allâh lah satu-satunya sesembahan yang benar sebagaimana dalam QS al-Baqoroh : 163 :

وَأِلهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

*“Dan sesembahanmu itu adalah sesembahan yang tunggal; tidak ada sesembahan yang haq melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”* Dan masih ada 10 ayat di dalam al-Qur'an yang menyebutkan hal ini.

Karena itulah, tauhid Uluhiyah inilah yang membedakan seseorang itu muslim atau kafir, dan karena inilah Allâh menciptakan jin dan manusia, menurunkan Kitab Suci, dan mengutus para Nabi dan Rasul. Inilah hak Allâh tertinggi yang wajib ditunaikan oleh seorang hamba.

Karena ini pula kalimat tauhid menggunakan lafazh *Lâ Ilâha illallâh*, bukan *Lâ Robba illallâh* atau *Lâ Khôliqo illallâh* atau *Lâ Mâlîka illallâh* atau *Lâ Râziqa illallâh* yang semisal. Karena orang-orang musyrikin dan ahli kitab jika ditanya siapa Rabb, Khâliq, Mâlîk dan Râziq (pemberi rezeki) mereka, maka mereka akan menjawab Allâh! Tapi ternyata mereka tetaplah dikatakan kafir, musyrik dan tidak beriman.<sup>Pent.</sup>

<sup>11</sup> Ini menetapkan sifat *al-'Ulûw* (ketinggian bagi Allâh) yaitu Dia Maha Tinggi dan berada di atas seluruh makhluk-Nya, yang ditetapkan melalui Al-Qur-an, As-Sunnah, akal sehat dan fitrah yang lurus.<sup>Pent.</sup>

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَىٰ

(Yaitu) Allâh Yang Maha *Rahmân* Yang ber-*istiwâ*<sup>12</sup> di atas 'Arsy. [Qs Thoha : 5]

Dan firman-Nya :

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

Dan Dialah *al-Qôhir* [Yang Maha Berkuasa] yang berada di atas hamba-hamba-Nya<sup>13</sup>. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. [QS al-An'âm : 18]

<sup>12</sup> Sifat *istiwâ'* adalah salah satu sifat Allah yang telah Allah ﷻ tetapkan untuk diri-Nya dalam tujuh ayat Al-Quran, yaitu Surat QS Al-A'raf: 54, QS Yunus: 3, QS Ar-Ra'd: 2, QS Al-Furqan: 59, QS As-Sajdah: 4 dan QS Al-Hadid: 4.

Kewajiban kita adalah mengimani apa yang datang dari Allâh dan Rasul-Nya berupa nama-nama dan sifat-sifat-Nya sebagaimana adanya (zhahirnya), tanpa melakukan *ta'thil* (menolak atau meniadakan), *ta'wil* (memalingkan maknanya), *takyîf* (mempertanyakan kaifiyat atau hakikatnya) dan *tasybih* (menyerupakan-Nya dengan makhluk).

Karena itu siapa yang menyelisihi ini maka ia telah menyelisihi al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma' salaf, akal sehat dan fitrah yang lurus.

<sup>13</sup> Sifat al-'Ulûw menunjukkan bahwa Allâh *fawqo* (berada di atas) seluruh makhluk-Nya, Dia Maha Tinggi berada di atas langit yang paling atas, ber-*istiwâ* di atas Arsy-Nya. Dalilnya banyak sekali, diantaranya :

1. Allâh berada di atas langit, dalilnya diantaranya :

أَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ

“Apakah kamu merasa aman terhadap **Dia yang berada di atas langit** bahwa Dia akan menjungkir balikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang? [QS al-Mulk : 16, dan lihat pula ayat 17]

Hadits Nabi ﷺ ketika bertanya kepada seorang budak wanita:

أَيَّنَ اللَّهُ؟ قَالَتْ: فِي السَّمَاءِ، قَالَ: مَنْ أَنَا؟ قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، قَالَ: أَعْتَقَهَا، فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ

“Dimana Allah?” Ia menjawab: “Allah itu di atas langit.” Lalu Rasulullah ﷺ bertanya lagi: “Siapa aku?” “Engkau adalah Rasulullah,” jawabnya. Rasulullah ﷺ bersabda: “Merdekakanlah ia, karena sesungguhnya ia seorang Mu’minah.” [Muttafaq 'alaih]

Juga ucapan Nabi ﷺ kepada Dzul Khuwaisiroh (pioner sekte Khawarij) :

أَلَا تَأْمَنُونِي وَأَنَا أَمِينٌ مَنْ فِي السَّمَاءِ؟

“Apakah kalian tidak mempercayaku, sedangkan aku dipercaya oleh Allah yang berada di atas langit?” [Musnad Ibnu Abi Syaibah dengan sanad yang shahih]

2. Allâh *fauqo 'ibâdihî* (berada di atas hamba-hamba-Nya), dalilnya adalah Firman Allah ﷻ :

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Mereka takut kepada Rabb mereka yang berada di atas mereka dan mereka melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).” [An-Nahl: 50, lihat juga QS al-An'âm : 61]

3. Allâh itu Maha Tinggi (*al-A'lâ*), diantara dalilnya adalah QS al-A'lâ : 1.
4. Semua amalan naik kepada-Nya, menunjukkan bahwa Dia berada di atas, diantara dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ

"Kepada-Nya-lah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shalih dinaikkan-Nya" [QS F-athir : 10]

5. Anjuran Nabi untuk berdoa

...فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ الْفَرْدَوْسَ، فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ، وَأَعْلَى الْجَنَّةِ وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ...

**PERTANYAAN 6** : Apa makna *syahâdat*<sup>14</sup> Muhammad adalah Rasûlullâh?

**JAWAB** : Maknanya adalah Allâh mengutus beliau kepada alam semesta untuk :

- (1) memberi berita gembira (*basyîr*)
- (2) dan memberi peringatan (*nadzîr*).<sup>15</sup>

---

“... Apabila engkau memohon kepada Allah, maka mohonlah kepada-Nya Surga Firdaus. Sesungguhnya ia (adalah) Surga yang paling utama dan paling tinggi. Di atasnya terdapat ‘Arsy Allah yang Maha Pengasih...” [HR Bukhari]

6. Allâh sering menyebutkan kata ‘menurunkan’ (*anzala, nazzala, yunzilu, yunazzilu, unzila, dll*) menunjukkan bahwa Diri-Nya berada di atas.
7. Peristiwa *Isrâ’ Mi’raj* Nabi ﷺ, dimana Nabi di-*mi’raj* kan sampai ke *Sidrotul Muntahâ*, menunjukkan bahwa Allâh berada di atas.
8. Secara fitrah ketika kita berdoa, menyebut Allah, tangan dan tubuh kita menengadah ke atas. Ini menunjukkan Allâh berada di atas.

Dan masih banyak dalil lainnya lagi.<sup>Pent.</sup>

<sup>14</sup> Kata *Syahâdah* merupakan bentuk *mashdar* (infinitif) dari kata *syahuda – yasyhudu* yang artinya menyaksikan, *yukhbiru bimâ ro`â* (menyampaikan apa yang ia lihat), *yuqirru bimâ `alima* (menetapkan apa yang ia tahu). Secara terminologi artinya adalah pengakuan, persaksian, sumpah dan janji yang berangkat dari pengetahuan (ilmu), keyakinan, keikhlasan, kejujuran, kecintaan, penerimaan dan ketundukan atas yang ia persaksikan.<sup>Pent.</sup>

<sup>15</sup> Allâh menyebutkan bahwa tugas para Nabi dan Rasul adalah sebagai *Mubasysyir* (pembawa berita gembira) dan *Mundzir* (penyampai peringatan), diantaranya :

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ

Karena itu kita wajib :

1. Menaati semua yang Nabi ﷺ perintahkan.
2. Membenarkan semua yang beliau ﷺ sampaikan.
3. Tidak memaksiati beliau ﷺ.
4. Tidak beribadah kepada Allâh ﷻ kecuali dengan yang beliau ﷺ tuntunkan, yaitu dengan mengikuti sunnah-nya ﷺ dan menjauhi bid'ah.<sup>16</sup>

---

“Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul melainkan sebagai **pembawa berita gembira dan sebagai penyampai peringatan.**” [QS al-Kahfi : 56, lihat pula QS al-Baqoroh : 213, QS an-Nisâ : 165, QS al-An'âm : 48].

Tugas Nabi ini juga menjadi tugas pendidikan, bahkan termasuk KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM dimana agama kita mengajarkan untuk memberi *mau'izhoh* (nasehat), mengajarkan ilmu dan adab, yang tidaklah keluar dari :

1. PERINTAH (*AMRUN*) dan LARANGAN (*NAHYUN*).
2. MOTIVASI (*TARGHÎB*) dan ANCAMAN (*TARHÎB*).
3. REWARD (*TSAWÂB*) dan PUNISHMENT (*UQÛBAH*).
4. TASHFIYAH/TASLIYAH (MEMBERSIHKAN) dan TARBIYAH (MENDIDIK),<sup>Pent.</sup>

<sup>16</sup> Imam Syathibi menjelaskan makna bid'ah adalah:

عِبَارَةٌ عَنِ طَرِيقَةٍ فِي الدِّينِ مُخْتَرَعَةٌ تُضَاهِي الشَّرْعِيَّةَ يُفْصَدُ بِالسُّلُوكِ عَلَيْهَا الْمُبَالِغَةُ فِي التَّعْبُدِ لِلَّهِ سُبْحَانَهُ

Suatu ungkapan untuk menunjukkan suatu cara tertentu di dalam agama yang dibuat-buat (dikarang-karang) yang menyerupai syari'at yang tujuan pelaksanaannya adalah untuk berlebih-lebihan dalam beribadah kepada Allah Ta'ala. [Al-I'tishâm]

Jadi yang dimaksud dengan bid'ah di sini adalah bid'ah di dalam agama, bukan inovasi duniawi seperti mobil, pesawat, speaker, internet dll.<sup>Pent.</sup>

5. Wajib mencintai beliau ﷺ melebihi kecintaan kita kepada semua manusia.

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

"Barangsiapa yang menaati Rasul, sesungguhnya ia telah menaati Allah." [Qs an-Nisa : 80]

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

"Dan tidaklah yang beliau ucapkan itu berasal dari hawa nafsunya. Ucapannya itu tidak lain adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."<sup>17</sup> [QS an-Najm : 3-4]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

<sup>17</sup> Karena itulah para ulama menjelaskan bahwa perkataan Nabi ﷺ tidaklah lepas dari 3 hal :

- (1) Al-Qur'an [Firman Allâh yang lafazh dan maknanya dari Rasulullâh]
- (2) Hadits Qudsi [Firman Allâh secara makna namun lafazh nya dari Rasulullâh]
- (3) Hadits Nabawi [Perkataan Nabi yang berangkat dari pengetahuan beliau terhadap Wahyu Allâh]. Pent.

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." [QS al-Ahzab : 21]

**PERTANYAAN 7** : Untuk apa Allâh ﷻ menciptakan kita?

**JAWABAN** : Allâh ﷻ menciptakan kita untuk beribadah hanya kepada-Nya semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Bukan untuk melakukan kesia-siaan (*lahw*) ataupun main-main (*la'ib*) belaka.

Dalilnya adalah firman ﷻ :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." [QS adz-Dzariyat : 56]

**PERTANYAAN 8** : Apa kewajiban kita yang paling besar?

**JAWABAN** : Kewajiban kita yang paling besar adalah mentauhidkan Allâh ﷻ.

**PERTANYAAN 9** : Apa saja jenis-jenis tauhid?

**JAWABAN** : [Ada 3 jenis, yaitu :]

- (1) *Tauhid ar-Rububiyah*, yaitu (meyakini) bahwa Allâh-lah *al-Khâliq* (pencipta), *ar-Rozzâq* (pemberi rezeki), *al-Mâlik* (penguasa) dan *al-Mudabbir* (pengatur).
- (2) *Tauhid al-Uluhiyah*, yaitu menunggalkan Allâh ﷻ dengan ibadah, artinya tidak beribadah kecuali hanya kepada-Nya ﷻ semata.
- (3) *Tauhid al-Asmâ` wash Shifât*, yaitu mengimani Allâh memiliki Nama-Nama dan Sifat-Sifat yang berasal dari al-Qur`ân dan as-Sunnah, tanpa menyamakan dan menyerupakannya dengan selain-Nya.

Dalil ketiga macam tauhid ini adalah firman Allâh ﷻ :

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۗ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

“Rabb (yang menciptakan dan menguasai serta mengatur) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguhhatilah di dalam beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada sesuatu yang sama dengan Dia?” [QS Maryam : 65]



**PERTANYAAN 10** : Apa dosa paling besar?

**JAWABAN** : Berbuat syirik (menyekutukan) Allâh ﷻ.

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ  
إِثْمًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia akan mengampuni segala dosa selainnya (selain syirik) bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya. Siapa yang menyekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” [QS an-Nisâ : 48]

**PERTANYAAN 11** : Sebutkan apa itu syirik berikut macam-macamnya!?

**JAWABAN** : Syirik adalah menyembah sesembahan yang lain di samping (menyembah) Allâh ﷻ.

Ada 2 macam syirik, yaitu :

- (1) **Syirik Akbar (Besar)**, seperti berdoa kepada selain Allâh ﷻ, atau sujud kepada selain-Nya ﷻ.
- (2) **Syirik Asghor (Kecil)**,<sup>18</sup> seperti bersumpah dengan selain nama Allâh <sup>19</sup>ﷻ, atau memakai jimat (*tamîmah*), yaitu sesuatu yang digantungkan (atau dikenakan) dengan tujuan untuk meraih manfaat dan menolak bahaya.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Perbedaan syirik besar dan syirik kecil adalah :

- Syirik besar membuat pelakunya keluar dari Islam dan kekal dalam neraka, sedangkan syirik kecil tidak.
- Syirik besar menghapuskan seluruh amalan, sedangkan syirik kecil hanya menghapus amalan yang disertainya saja.
- Syirik besar tidak akan diampuni kecuali dengan taubat sebelum wafat, sedangkan syirik kecil berada di bawah kehendak Allah, yaitu jika Allah kehendaki Allah ampuni atau Allâh siksa.<sup>Pent.</sup>

<sup>19</sup> Nabi ﷺ bersabda :

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ

“Barangsiapa yang bersumpah dengan menyebut selain nama Allah, maka sungguh dia telah kafir atau musyrik” [HR Ibnu Abi Hatim dengan sanad yang *jayyid*].

Hukum bersumpah dengan selain nama Allâh ada perinciannya :

- (1) Jika seseorang bermaksud dan meyakini bahwa selain nama Allâh yang dijadikan sebagai sumpahnya (seperti Nabi, Malaikat, Ka’bah, dll) itu sama dengan Allâh, maka ia telah melakukan **syirik akbar**.
- (2) Jika seseorang tidak bermaksud dan meyakini, maka jatuh kepada **syirik kecil**.<sup>Pent.</sup>

<sup>20</sup> Nabi ﷺ bersabda :

**PERTANYAAN 12** : Apakah ada yang bisa mengetahui perkara ghaib selain Allâh ﷻ?

**JAWABAN** : Tidak ada yang bisa mengetahui perkara ghaib kecuali hanya Allâh saja.

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

“Katakanlah: "Tidak ada satupun di langit maupun di bumi yang bisa mengetahui perkara yang ghaib kecuali hanya Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.” [Qs an-Naml : 65]<sup>21</sup>

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

“Barangsiapa yang menggantungkan *tamimah* (jimat), maka ia telah berbuat syirik” (HR. Ahmad)

Hukum mengenakan jimat di sini ada perinciannya :

- (1) Jika seseorang meyakini bahwa jimat itu yang dapat memberikan manfaat atau menolak bala’ atau bahaya, maka ini **syirik akbar**.
- (2) Jika seseorang meyakini bahwa jimat itu adalah **sebab** yang diyakini dari Allâh yang bisa memberikan manfaat atau menolak bala’, maka ini **syirik kecil**.<sup>Pent.</sup>

<sup>21</sup> Dalil lainnya adalah QS al-Jin : 26-27 dan QS al-An’âm : 50. Mengajarkan hal ini, terlebih di zaman teknologi dan informasi begitu cepat dan masif amatlah penting. Sebab diantara yang bisa merusak fitrah iman anak adalah banyaknya pendusta-pendusta yang berkedok ‘orang pintar’, bahkan disebut ‘kyai’ padahal sejatinya

**PERTANYAAN 13** : Sebutkan rukun-rukun iman!

**JAWABAN** : [Rukun iman ada 6 yaitu] :

- (1) Iman kepada Allâh.
- (2) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya.
- (3) Iman kepada kitab-kitab-Nya.
- (4) Iman kepada para rasul-Nya.
- (5) Iman kepada hari akhir.
- (6) Dan iman kepada takdir yang baik dan buruk.

Dalilnya adalah hadits Jibrîl yang *masyhûr* yang diriwayatkan Imam Muslim, bahwa Jibrîl bertanya kepada Nabi ﷺ :

فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِيمَانِ

“Sampaikan padaku tentang Iman”

Maka Nabi ﷺ menjawab :

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

---

adalah dukun, peramal atau tukang tenung yang mengklaim bisa mengetahui sejumlah perkara ghaib, seperti ramalan masa depan, dan semisalnya.<sup>Pent.</sup>

“Kau mengimani Allâh, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan kau mengimani takdir yang baik dan buruk.” [HR Muslim]

**PERTANYAAN 14** : Jabarkan makna rukun-rukun iman!?

**JAWABAN** :

**(1) Iman Kepada Allâh ﷻ :**

Engkau mengimani bahwa Allâh sajalah yang menciptakanmu dan memberikanmu rezeki. Dia lah satu-satu-Nya Yang Maha Menguasai (al-Mâlik) dan Maha Mengatur (al-Mudabbir) semua makhluk-Nya. Dia lah satu-satu-Nya al-Ma’bûd (sesembahan yang benar) dan tidak ada sesembahan yang benar selain-Nya. Dialah yang Maha Agung (al-Azhîm), Maha Besar (al-Kabîr) lagi Maha Sempurna (al-Kâmil) yang segala pujian dan sanjungan hanyalah milik-Nya. Dia tak punya mitra dan tidak ada apapun yang serupa dengan-Nya.

**(2) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya.**

Bahaya malaikat adalah makhluk yang Allâh ciptakan dari cahaya untuk beribadah dan tunduk secara sempurna mematuhi semua perintah-Nya. Diantara malaikat adalah Jibrîl *'alayhis salâm* yang bertugas menyampaikan wahyu kepada para Nabi.<sup>22</sup>

### (3) Iman kepada kitab-kitab-Nya.

Yaitu mengimani kitab-kitab yang Allâh turunkan kepada para rasul-Nya, seperti :

---

<sup>22</sup> Selain itu kita wajib mengimani nama-nama malaikat yang Allâh sebutkan secara global dan terperinci di dalam al-Qur'an atau disebutkan Nabi di dalam haditsnya yang shahih, seperti :

- (1) Mikail yang bertugas menurunkan hujan.
- (2) Israfil yang ditugasi meniup sangkakala.
- (3) *Malakul Maut* yang ditugasi mencabut nyawa. **Catatan** : Menyebut malaikat maut dengan nama Izrafil adalah tidak tepat, karena dalilnya tidak ada yang shahih.
- (4) Malaikat yang bertugas mengawasi perbuatan hamba dan mencatatnya. **Catatan** : Memberi nama *Raqib* dan *'Atid* juga tidak ada dasarnya, karena itu bukan nama.
- (5) Malaikat yang disebut dengan *al-Mu'aqqibât* yang bertugas menjaga hamba pada waktu bermukim atau bepergian, waktu tidur atau ketika terjaga dan pada semua keadaannya.
- (6) Malaikat Ridwan yang memimpin para malaikat di surga.
- (7) Malaikat Malik yang memimpin para malaikat yang bersifat bengis di neraka.
- (8) Malaikat yang bertugas meniupkan ruh di janin..
- (9) Malaikat yang bertugas menguji mayit di alam kuburnya. <sup>Pent.</sup>

- a. Al-Qur'ân yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ.
- b. Injîl yang diturunkan kepada Îsâ 'alayhissalâm.
- c. Taurat yang diturunkan kepada Mûsâ 'alayhissalâm.
- d. Zabûr yang diturunkan kepada Nûh 'alayhissalâm.
- e. *Shuhuf*-nya Ibrâhîm dan Mûsâ 'alayhimâssalâm.

**(4) Iman kepada para rasul-Nya.**

Mereka adalah manusia yang Allâh ﷻ utus kepada hamba-hamba-Nya untuk mengajari (ilmu) kepada mereka, menyampaikan berita gembira berupa kebaikan dan surga, dan memperingatkan mereka dari keburukan dan neraka.

Yang paling utama dari mereka adalah *Ulul Azmi*, yaitu:

- (1) Nûh 'alayhissalâm.
- (2) Ibrâhîm alayhissalâm.
- (3) Mûsâ alayhissalâm.
- (4) Îsâ alayhissalâm.
- (5) Muhammad ﷺ.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Kisah para Rasul ada yang Allâh kisahkan dan ada pula yang tidak [Lihat QS an-Nisâ : 164]. Para Rasul yang disebutkan di dalam al-Qur'an ada 25 orang. 18 orang disebutkan dalam QS al-An'âm : 83-86, yaitu : Ibrâhîm, Ishâq, Ya'qûb, Nûh, Dâwud,

(5) Iman kepada hari akhir.

Mengimani apa yang terjadi setelah kematian mulai dari alam kubur, hari kiamat, hari kebangkitan dan *hisâb* (perhitungan), dimana para penghuni surga akan ditempatkan di surga dan penghuni neraka akan dihempaskan ke dalam neraka.

(6) Dan iman kepada takdir yang baik dan buruk.

Iman kepada takdir ada 4 kategori :

**PERTAMA** : ILMU ALLÂH ﷻ, dimana ilmu-Nya mendahului segala sesuatu, baik sebelum terjadi atau setelah terjadinya.

Dalilnya Firman Allâh ﷻ :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا  
تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada

---

Sulaymân, Ayyûb, Yûsuf, Mûsâ, Hârûn, Zakariyâ, Yahyâ, Îsâ, Ilyas, Ismâ'îl, Ilyasa', Yûnus dan Lûth. 7 orang sisanya adalah Adam, Idrîs, Hûd, Shâlih, Syu'aib, Dzulkifli dan Muhammad ﷺ disebutkan dalam surat lainnya, '*alaihimissalâm jamî'an*'.<sup>Pent.</sup>



dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." [QS Luqman : 34]

**KEDUA** : *KITÂBAH* (PENULISAN), yaitu Allah menuliskan segala sesuatunya di dalam *Lauhil Mahfûzh*. Segala sesuatu yang telah terjadi atau akan terjadi, semuanya tercatat oleh-Nya di dalam *Kitâb (Lauhil Mahfûzh)*.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا  
يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan pada sisi Allah lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan

tertulis dalam kitab yang nyata (*Lauhil Mahfûzh*)”  
[QS al-An'am : 56]

**KETIGA : MASYI'AH (KEHENDAK ALLAH)**, yaitu segala sesuatu terjadi atas kehendak Allâh. Sesuatu baik itu dari-Nya<sup>24</sup> atau dari makhluk-Nya tidak terjadi kecuali dengan kehendak-Nya.

Dalilnya adalah :

لَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

“(yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus. Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Rabb semesta alam. [QS at-Takwir 28-29]

**KEEMPAT : KHOLQ (PENCIPTAAN)**, yaitu mengimani bahwa seluruh makhluk yang ada ini diciptakan Allâh ﷻ, baik itu dzat (substansi)-nya, sifat dan pergerakannya, bahkan apa saja yang ada padanya.

<sup>24</sup> Maksudnya “dari-Nya” adalah dari perbuatan-perbuatan (*af'âl*) Allâh, seperti mencipta, memberi rezeki, menghidupkan dan mematikan, memberi hidayah, dll, semua ini sesuai dengan kehendak (*masyi'ah*) Allâh.<sup>Pent.</sup>

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

“Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu lakukan (perbuatanmu).” [QS ash-Shâffât : 96]

**PERTANYAAN 15** : Apa pengertian al-Qur’an?

**JAWABAN** : Al-Qur’an adalah *Kalânullâh* (Firman Allâh) ﷻ bukanlah makhluk (ciptaan) Allâh ﷻ.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Al-Qur’an secara istilah bermakna :

كلام الله عز وجل، المنزَّل باللفظ العربي، على محمد النبي صلى الله عليه وسلم، بواسطة جبريل عليه السلام، المنقول إلينا نقلاً متواتراً، المحفوظ في الصدور والمكتوب في الصحف، المتعبد بتلاوته

“Firman Allâh ﷻ yang diturunkan dengan bahasa Arab kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantaraan Jibrîl ‘alayhissalâm, yang ternukilkan kepada kita secara *mutawâtir* yang terjaga di dalam dada (hafalan) dan termaktub di dalam *mushaf*, dan membacanya bernilai ibadah.”

Dikatakan *Kalânullâh* karena sejatinya al-Qur’ân itu adalah perkataan Allâh yang menunjukkan Allâh bersifat *kalâm* (berbicara) dan Allâh berbicara secara hakiki kepada Jibrîl dengan huruf dan suara sesuai dengan kemuliaan dan kesucian Allâh yang tidak sama dengan makhluk-Nya yang diucapkannya kepada Jibril ‘alayhissalâm, lalu Jibrîl membacakannya kepada Nabi kita Muhammad ﷺ. Karena itu kita wajib membenarkannya dan mengimaninya sebagai perkataan Allâh, tanpa

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar *kalâmullâh* (firman Allah)”  
[QS at-Taubah : 6]

**PERTANYAAN 16** : Apa yang dimaksud dengan *sunnah*?

**JAWABAN** : Sunnah adalah semua perkataan, perbuatan dan sifat perangai serta penampilan Nabi ﷺ.<sup>26</sup>

---

mempertanyakan *kaifiyat* (bagaimana)-nya, menolak, menakwilkan atau menyerupakannya dengan makhluk.<sup>Pent.</sup>

<sup>26</sup> Definisi lebih lengkapnya adalah :

ما أضيف إلى النبي صلى الله عليه وسلم من قول، أو فعل أو تقرير، أو وصف خلقي أو خلقي

“Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi ﷺ baik itu UCAPAN, atau PERBUATAN, atau PERSETUJUAN, atau SIFAT PERANGAI atau SIFAT PENAMPILAN.”

Dari sini, para ulama menjelaskan bahwa sunnah ada 3 macam :

(1) ***Sunnah Qouliyah***, yaitu apa yang diucapkan dan disampaikan oleh Nabi ﷺ, dan jenis ini yang paling dominan (banyak).

**PERTANYAAN 17** : Apa *bid'ah* itu? Dan apakah boleh berbuat *bid'ah*?

**JAWABAN** : Bid'ah adalah segala sesuatu yang dibuat-buat (diciptakan) manusia di dalam urusan agamanya, dan tidak pernah ada<sup>27</sup> di zaman Nabi ﷺ ataupun sahabat beliau.

---

(2) **Sunnah Fi'liyah**, yaitu apa yang dikerjakan dan dilakukan oleh Nabi ﷺ dan dilihat oleh para sahabatnya.

(3) **Sunnah Taqrîriyah**, yaitu apa yang dilakukan oleh sahabat di hadapan Nabi, dan Nabi setuju baik dengan perkataan ataupun Nabi diamkan.<sup>Pent.</sup>

<sup>27</sup> Maksudnya “tidak pernah ada” adalah, tidak pernah ada tuntunan atau contohnya dari Nabi ﷺ atau sahabat-sahabat beliau. Artinya, jika itu suatu amalan yang baik dan dianggap sebagai bagian dari agama, maka tidak mungkin Nabi ﷺ atau sahabat beliau tidak mengetahuinya sehingga tidak mengamalkan dan mencontohkannya kepada kita. Karena itulah orang yang berbuat bid'ah seakan-akan menganggap :

- Bahwa agama ini belum sempurna sehingga perlu ditambah-tambah
- Dirinya lebih alim daripada Nabi ﷺ karena dia melakukan suatu ibadah yang tidak diajarkan, bahkan tidak diketahui oleh Nabi ﷺ.
- Dirinya lebih alim daripada para sahabat Nabi.

Karena itulah, bahaya bid'ah itu lebih dahsyat daripada maksiat, karena orang bermaksiat mengetahui dirinya salah, sehingga lebih mudah bertaubat. Sementara orang yang berbuat bid'ah, menganggap amalannya adalah ibadah sehingga sulit untuk bertaubat.<sup>Pent.</sup>

Hukumnya adalah tidak boleh, karena Nabî ﷺ bersabda :

كل بدعة ضلالة

“Setiap bid’ah itu sesat” [HR Abû Dâwud]

Contohnya menambah-tambah ibadah, misalnya berwudhu mengusap (wajah) sampai leher<sup>28</sup> dan perayaan maulid Nabi ﷺ yang mana ini semua tidak pernah ada (dilakukan) di zaman Nabi ﷺ dan sahabat beliau.

**PERTANYAAN 18** : Sebutkan apa maksud aqidah *al-Walâ`* dan *al-Barô`* ??

**JAWABAN** : *Al-Walâ`* maknanya adalah mencintai orang-orang beriman dan membantu mereka.

---

<sup>28</sup> Contoh lainnya lagi berkaitan wudhu misalnya membasuh kaki sampai lutut (dimana Nabi mengajarkan hanya sampai mata kaki), menambah pengulangan lebih dari 3x, dll. Ini semua tidak dikerjakan oleh Nabi ﷺ dan sahabat-sahabat beliau. Karena apabila membasuh sampai lutut itu baik atau membasuh 3x itu kurang, maka Nabi yang lebih tahu tentang perintah Allah ketika tidak mengerjakannya berarti Nabi dikatakan tidak lebih alim daripada mereka yang menambah-nambah tersebut. Dan ini jelas mengandung tuduhan yang jelek kepada Nabi kita, para sahabat dan agama Islam (yang dianggapnya kurang sehingga perlu ditambah-tambah).<sup>Pent.</sup>

Dalilnya firman Allâh ﷻ :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

“Dan orang-orang yang beriman, baik lelaki dan perempuan, sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lain.” [QS at-Taubah : 71]

*Al-Barô`* maknanya adalah membenci orang-orang kafir dan mereka yang memusuhi orang-orang yang beriman.

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَخَدَهُ إِل

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama denganya, ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian dari apa yang kalian sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran) kalian dan telah nyata antara kami dan kalian permusuhan dan

kebencian untuk selama-lamanya sampai kalian beriman kepada Allah saja. [QS al-Mumtahanah : 4]

**PERTANYAAN 19** : Siapa yang dimaksud dengan ‘sahabat’ dan perlukah aku mencintai mereka?

**JAWABAN** : Mereka adalah orang-orang beriman yang bersahabat dengan Nabi ﷺ dan wafat di atas keimanannya.

Kita harus mencintai dan mencontoh mereka, karena mereka adalah manusia terbaik setelah Nabi Muhammad ﷺ.<sup>29</sup>

Sahabat Nabi yang paling mulia adalah para khalifah yang empat, yaitu :

(1) Abû Bakar *radhiyallâhu ‘anhu*.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Sahabat Nabi adalah manusia terbaik setelah Rasulullah ﷺ dari umat beliau ﷺ. Adapun secara umum, sahabat nabi adalah manusia terbaik setelah para nabi dan rasul.<sup>Pent.</sup>

<sup>30</sup> Beliau adalah pria dewasa yang pertama kali beriman kepada Rasulullah. Nama asli beliau adalah ‘Abdullah bin Abi Quhâfah. Abû Quhâfah adalah *kunyah* bapak beliau yang aslinya bernama ‘Utsmân bin ‘Âmir at-Taymî yang masuk Islam setelah *Fathu Makkah*. Berbeda dengan ibunya yang bernama Salmâ bintu Shakhr yang



- (2) ‘Umar *radhiyallâhu ‘anhu*.<sup>31</sup>
- (3) ‘Utsmân *radhiyallâhu ‘anhu*.<sup>32</sup>
- (4) ‘Alî *radhiyallâhu ‘anhu*.<sup>33</sup>

dikenal dengan sebutan Ummu Khair, termasuk generasi awal yang masuk Islam dan turut belajar di ruman Arqom. Beliau diberi gelar ash-Shiddiq karena beliau orang yang paling percaya kepada Rasulullah dan manusia yang pertama kali membenarkan Isra’ Mi’raj-nya Rasulullah. Nabi paling percaya dengan Abû Bakar sehingga beliau menjadi orang paling dekat dengan Nabi ﷺ. Beliau adalah Khalifah pertama dan wafat pada usia 61 tahun dan dimakamkan di samping makam Nabi ﷺ. Pent.

<sup>31</sup> Beliau adalah manusia pemberani yang keislamannya menjadi sebab kejayaan dan kemenangan Islam. Bergelar al-Fârûq lantaran ketegasannya di dalam membela al-Haq dan memerangi kebatilan. Ayah beliau bernama al-Khaththâb bin Nufail dari Bani ‘Adî sedandngkan ibu beliau bernama Hantamah bin Hizâm al-Makhzûmiyah. Beliau adalah Khalifah kedua menggantikan Abû Bakar dan di bawah kekuasaannya Islam semakin berkembang luas. Dua imperium di saat itu, Persia dan Romawi, tunduk di bawah kekuasaannya. Beliau mati syahid dibunuh Abû Lu’lu’ al-Majûsi pada saat akan mengimami sholat fajar pada tahun 23 H. Pent.

<sup>32</sup> Beliau adalah sahabat yang kaya raya namun sangat dermawan terutama terhadap dakwah Islam, ‘Utsmân bin ‘Affân yang bergelar Dzûn Nur’ain (pemilik 2 cahaya). Dikatakan demikian karena beliau dua kali mempersunting puteri Nabi, yaitu Ruqoyyah dan Ummu Kultsum. Beliau lahir dari pasangan saudagar yang kaya raya. Ayah beliau bernama Affân bin Abil ‘Ash dari Bani Abdi Syams, yang wafat saat ‘Utsmân masih anak-anak dan meninggalkan harta yang berlimpah. Ibunya bernama ‘Arwa bintu Kuraiz yang turut berhijrah. Beliau menjadi khalifah ke-3 di saat usia beliau sudah tua, dan beliau syahid dibunuh para pemberontak. Pent.

<sup>33</sup> Beliau adalah pemuda yang pertama kali masuk Islam, termasuk sepupu Nabi dan menantu, ‘Alî bin Abî Thâlib. Ayahnya adalah Abû Thâlib paman Nabi sedangkan ibunya bernama Fâthimah bintu Asad. Kelahiran ‘Ali sangat membahagiakan Nabi dan Khadîjah, keduanya turut merawat ‘Ali hingga remajanya. Ketika Rasulullah

**PERTANYAAN 20** : Apa itu *Dârul Mu'minîn* (kampung halamannya orang beriman)?

**JAWABAN** : Surga.

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

"Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal shalih ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai." [QS Muhammad : 12]

**PERTANYAAN 21** : Apa itu *Dârul Kâfirîn* (kampung halamannya orang-orang kafir)?

**JAWABAN** : Neraka.

---

menerima Wahyu, 'Ali adalah manusia ke-2 yang mengimani kenabian Nabi Muhammad ﷺ setelah ibunda Khadîjah. 'Ali menikah dengan puteri kesayangan Nabi yang bernama Fâthimah dan melahirkan 5 anak, yaitu Hasan, Husain, Zainab, Ummu Kultsum atau dikenal dengan Zainab Shughro dan Muhsin yang wafat saat dilahirkan. Beliau menjadi khalifah ke-4 dan wafat dibunuh seorang khowarij yang bernama 'Abdurrahman bin Muljam.<sup>Pent.</sup>

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

"Peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir." [QS al-Baqoroh : 24]

**PERTANYAAN 22** : Bagi orang beriman harus memiliki *khouf* (rasa takut) dan *rojâ`* (harapan), ap aitu *khouf* dan *rojâ`* dan apa dalilnnya?

**JAWABAN** : *Khouf* adalah takut kepada Allâh dan siksa-Nya. Sedangkan *rojâ`* artinya mengharapakan pahala, ampunan dan Rahmat Allâh.

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۗ  
إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara

mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan adzab-Nya; sesungguhnya adzab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti." [Qs al-Isra : 57]

Dan firman-Nya :

نَبِيٌّ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ الْعَذَابُ الْأَلِيمُ

“Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Aku-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan bahwa sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih. [Qs al-Hijr : 50-51]

**PERTANYAAN 23** : Sebutkan beberapa nama-nama dan sifat Allâh ﷻ ?

**JAWABAN** : *As-Samî'* (Maha Mendengar), *al-Bashîr* (Maha Melihat), *al-'Alîm* (Maha Mengetahui), *ar-Rohmân* (Maha Pengasih), *ar-Rozzâq* (Maha Memberi rezki), *al-Hayyu* (Yang Maha Hidup), *al-'Azhîm* (Yang Maha

Agung) dan seterusnya dari nama-nama Allâh yang indah dan sifat-sifat-Nya yang mulia.

**PERTANYAAN 24** : Jelaskan makna dari nama-nama tersebut!

**JAWABAN** : *As-Samî'* artinya yang maha luas pendengaran-Nya meliputi segala sesuatu. Dia bisa mendengarkan segala bentuk dan segala macam suara yang ada.

*Al-Bashîr* artinya yang Maha Melihat segala sesuatu. Dia mampu melihat semuanya yang kecil atau yang besar.

*Al-'Alîm* artinya pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu baik yang lampau (telah terjadi), saat ini maupun yang akan datang.

*Ar-Rahmân* artinya yang maha luas kasih sayang-Nya meliputi semua makhluk-Nya yang mati ataupun yang hidup. Semua hamba dan makhluk berada di bawah rahmat-Nya.

*Ar-Rozzâq* artinya Allâh menanggung rezeki semua makhluk-Nya baik itu manusia, jin dan semua hewan.

*Al-Hayyu* artinya Yang Maha Hidup dan takkan pernah mati, sedangkan setiap makhluk pasti akan mati.

*Al-‘Azhîm* artinya Allâh memiliki kesempurnaan dan keagungan baik dalam nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-Nya.

**PERTANYAAN 25** : Apakah iman itu mencakup perkataan dan perbuatan?

**JAWABAN** : Iman itu adalah perkataan, perbuatan dan keyakinan. Perbuatan (amal) itu termasuk salah satu pilar (*rukun*) keimanan yang tidak sah iman tanpa amalan.

Dalilnya firman Allâh ﷻ :

ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Masuklah kalian ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan"." [QS an-Nahl : 32]

**PERTANYAAN 26** : Apakah iman itu bertambah dan berkurang?

**JAWABAN** : (Iya) Iman bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang apabila disebut nama Allah, maka gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya, maka bertambahlah iman mereka dan hanya kepada Rabb-nya mereka bertawakkal." [QS al-Anfal : 2]

**PERTANYAAN 27** : Apa itu *ihsân*??

**JAWABAN** : *Ihsân* adalah engkau beribadah kepada Allâh seakan-akan engkau melihatnya. Apabila kau tidak dapat melihatnya, maka sesungguhnya Allâh melihatmu.

**PERTANYAAN 28** : Bilamana amalan diterima Allâh ﷻ?

**JAWABAN** : Apabila memenuhi 2 syarat :

- (1) Apabila amalan itu dilakukan dengan ikhlâsh mengharap wajah Allâh ﷻ.<sup>34</sup>
- (2) Apabila amalan itu berada di atas sunnah Nabi ﷺ.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Mengharap wajah Allâh disebutkan di dalam al-Qur`an dalam sejumlah ayat, yaitu QS al-Baqoroh [*ibtighô` wajhillâh*] : 272, QS ar-Rûm : 38 [*yurîdûna wajhallâh*] dan 39 [*turîdûna wajhallâh*] dan QS al-Insân : 9 [*liwajhillâh*]. Ahlus Sunnah meyakini bahwa Allâh memiliki wajah yang mulia sesuai dengan kesemurnaan-Nya secara hakiki yang berbeda dengan makhluk-Nya, karena itu kurang tepat apabila ditakwilkan dengan makna keridhaan Allâh.

Kenapa dikatakan mengharap wajah Allâh? karena memandang wajah Allâh adalah kenikmatan tertinggi para penghuni surga. Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan **tambahannya.**” [QS Yunus : 26]

“Tambahannya” (*ziyâdatun*) di sini ditafsirkan Nabi ﷺ dengan *an-Nazhor ilâ wajhillâh* [Lihat Tafsir Ibnu Katsir yang membawakan sejumlah riwayat dari Nabi dan para salaf berkenaan dengan ayat ini.]

Diantara dalil yang lain adalah doa Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad :

وَلَدَّةَ النَّظَرِ إِلَىٰ وَجْهِكَ ، وَالشَّوْقَ إِلَىٰ لِقَائِكَ

...(aku memohon kepada-Mu) kenikmatan memandang wajah-Mu, kerinduan untuk bersua dengan-Mu...” [HR Ahmad dengan sanad yang shahih].<sup>Pent.</sup>

<sup>35</sup> Ketahuilah bahwa ikhlas itu adalah haknya Allâh dan konsekuensi dari kalimat tauhid *lâ ilâha illallâh* sedangkan *mutâba`ah* (mencontoh dan meneladani Rasulullah) merupakan haknya Nabi ﷺ dan konsekuensi syahadat Muhammad Rasulullah. Karena itu tidaklah diterima suatu amalan jika tidak menegakkan hak



**PERTANYAAN 29** : Apa arti bertawakkal kepada Allâh ﷻ?

**JAWABAN** : Tawakkal artinya bersandar (*al-I'timâd*) kepada Allâh ﷻ di dalam meraih manfaat dan menolak madharat disertai dengan mengambil sebab<sup>36</sup> (*akhdzul asbâb* atau ikhtiar).

Dalilnya adalah firman Allâh ﷻ :

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

"Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." [Qs ath-Tholaq : 3]

*Hasbuhu* maknanya adalah memenuhi (kebutuhan)nya.

---

Allah dan hak Rasul-Nya, dan melaksanakan konsekuensi dari *syahadatain* (2 kalimat syahadat).<sup>Pent.</sup>

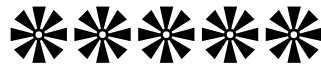
<sup>36</sup> Tawakkal memiliki 2 rukun, yaitu :

- (1) Mengambil sebab atau berusaha (ikhtiar).
- (2) Berdoa dan menyerahkannya kepada Allâh.

Allâh menciptakan sebab ada 2 macam, yaitu (1) sebab *kauniyah* (duniawi) seperti berobat ke dokter apabila sakit, mengonsumsi obat, dll dan (2) sebab *syar'i* (agama) seperti dzikir, baca al-Qur'an, ruqyah, bersedekah dll ketika sakit.<sup>Pent.</sup>

**PERTANYAAN 30** : Apa yang dimaksud dengan *amar ma'rûf* (memerintahkannya kepada yang ma'ruf) dan *nahî munkar* (mencegah dari kemungkaran)?

**JAWABAN** : *Ma'rûf* adalah semua bentuk ketaatan kepada Allâh ﷻ sementara *munkar* adalah setiap kemaksiatan.<sup>37</sup>




---

<sup>37</sup> Ketahuilah, puncak dari *ma'rûf* dan ketaatan adalah **mentauhidkan Allâh ﷻ** yang merupakan hak Allâh, kemudian **mengikuti tuntunan dan sunnah Nabi ﷺ** yang merupakan hak Rasulullah, baru amal-amal ketaatan dan shalih lainnya. Adapun *munkar* tertinggi adalah **syirik** yang tidak akan diampuni oleh Allâh kecuali bertaubat sebelum wafat, kemudian **bid'ah** yang dapat mengantarkan kepada kesesatan dan neraka.<sup>Pent.</sup>

## SEPUTAR FIKIH

PERTANYAAN 1 : Apa definsi *thohâroh*?

JAWABAN : *Thohâroh* maknanya adalah mengangkat *hadats* dan menghilangkan *khobats* (najis).<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Perbedaan antara *khobats* dan *hadats* terangkum dalam tabel di bawah :

KETERANGAN	KHOBATS (NAJIS)	HADATS
Dari sisi hakikatnya	Kotoran yang zhahir (tampak) dan bisa dilihat, seperti kencing, <i>faeces</i> , dll	Kotoran yang ada pada tubuh namun tidak tampak dan tidak bisa diindera
Media penghilangannya	Secara umum dengan air dan ditambah tanah (untuk najis berat).	Dengan wudhu untuk hadats kecil dan mandi untuk hadats besar serta tayamum.
Dari sisi niat	Tidak perlu berniat secara khusus untuk menghilangkan najis	Harus diawali dengan niat ketika wudhu, tayamum atau mandi janabat
Dari sisi <i>tartîb</i> (urutannya)	Tidak ada <i>tartîb</i> (urutan) untuk menghilangkan najis kecuali najis besar menurut sejumlah ulama saat menggunakan tanah.	Harus <i>tartîb</i> (berurutan) saat menghilangkan <i>hadats</i> dengan wudhu atau tayamumm, kecuali mandi <i>janabat</i> (hukumnya sunnah asalkan seluruh tubuh basah)

Bersuci dari *khobats* (najis) adalah seorang muslim hendaknya menghilangkan segala najis yang ada pada badan, pakaian, wadah dan tempat yang akan digunakan sholat.

Bersuci dari *hadats* adalah dengan cara berwudhu atau mandi dengan air yang suci, atau bertayamum apabila tidak ada air atau ada udzur<sup>39</sup> sehingga ia tidak dapat menggunakan air.

Dari sisi kaifatnya	Membersihkannya harus sampai hilang <i>ain an-najasih</i> (dzat najis)-nya satu persatu di bagian yang terkena najis	Setelah <i>istinja'</i> (bersuci) dari buang air kecil dan buang air besar serta buang angin maka cukup berwudhu sekali saja.
---------------------	--	---

Bab thoharoh ini biasanya terletak di bab awal buku-buku fikih, ini menunjukkan bahwa membersihkan diri (termasuk membersihkan hati dan jiwa) lebih didahulukan sebelum melakukan ibadah lainnya.<sup>Pent.</sup>

<sup>39</sup> Di dalam kitab *Taysîr al-Fiqh* ada 4 sebab seseorang diberikan *udzur* (dispensasi) boleh tayamum dan tidak berwudhu dengan air, yaitu :

- (1) Apabila tidak ada air.
- (2) Apabila memiliki luka atau penyakit dan khawatir menggunakan air bisa membahayakan.
- (3) Apabila air sangat dingin dan sulit dipanaskan (di saat musim dingin).
- (4) Apabila air jumlahnya sedikit dan diperlukan untuk minum serta khawatir kehabisan.

Dalil disyariatkannya tayammum adalah firman Allâh ﷻ :

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

**PERTANYAAN 2 :** Bagaimana mensucikan sesuatu yang terkena najis?

**JAWABAN :** Dengan cara membilasnya dengan air hingga suci (bersih).

Adapun sesuatu yang dijilat oleh anjing, maka dicuci sebanyak 7x dan yang pertama dengan tanah.

**PERTANYAAN 3 :** Apa keutamaan wudhu’?

**JAWABAN :** Nabi ﷺ bersabda :

إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ أَوْ الْمُؤْمِنُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ  
مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا  
يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ  
مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ

“Apabila seorang muslim atau mu’min berwudhu, lalu membasuh wajahnya, maka akan keluar dari wajahnya

---

“Kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci) ... ” (QS. An Nisa’: 43)

setiap dosa yang dia lihat dengan kedua matanya bersamaan dengan air atau bersama dengan air tetes terakhir. Apabila dia membasuh kedua tangannya, maka akan keluar dari kedua tangannya setiap dosa yang dilakukan oleh kedua tangannya bersamaan dengan air atau bersama dengan air tetes terakhir. Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka akan keluar setiap dosa yang dilakukan kakinya bersamaan dengan air atau bersama dengan air tetes terakhir, sehingga dia keluar dalam keadaan bersih dari dosa.” [HR Muslim]

**PERTANYAAN 4 :** Bagaimana caramu berwudhu?

**JAWABAN :** [Setelah berniat di dalam hati]<sup>40</sup>

- (1) Membasuh kedua telapak tangan sebanyak 3x.
- (2) Berkumur-kumur (*madhmaghoh*) dan *istinsyâq* (menghirup air ke dalam hidung) sebanyak 3x.

---

<sup>40</sup> Ini tidak disebutkan oleh penulis padahal niat merupakan rukun wudhu. Dan letak niat adalah di dalam hati, tidak perlu dilafalkan, sebab Rasulullah, para sahabat dan para salaf dahulu, semua berwudhu, namun tidak kita dapati adanya riwayat mereka melafalkan niat wudhu mereka, apalagi dengan lafal-lafal tertentu. <sup>Pent.</sup>

Berkumur-kumur maksudnya memasukkan air ke dalam mulut lalu memuntahkannya.

*Istinsyâq* maksudnya menghirup air hingga masuk ke dalam lubang hidung.

- (3) Membasuh wajah sebanyak 3x.
- (4) Membasuh kedua tangan hingga siku sebanyak 3x.
- (5) Mengusap rambut dimulai dari depan dengan kedua tangan hingga ke belakang, lalu langsung mengusap telinga.
- (6) Membasuh kaki sampai mata kaki sebanyak 3x.

Demikian inilah cara wudhu yang sempurna, sebagaimana diterangkan tata cara ini dari Nabi ﷺ di dalam sejumlah hadits Bukhâri dan Muslim yang diriwayatkan oleh ‘Utsmân, ‘Abdullâh bin Zayd dan selain keduanya.

Ada pula riwayat yang valid dari Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan selain beliau, bahwa Nabi ﷺ berwudhu sekali-sekali, atau dua kali dua kali,

maksudnya Nabi ﷺ membasuh anggota tubuh untuk wudhu sebanyak 1x atau 2x saja.<sup>41</sup>

**PERTANYAAN 5** : Apa yang dimaksud dengan *fardhu* (kewajiban) wudhu dan sebutkan?

**JAWABAN** : *Fardhu* wudhu adalah tidak sah wudhu-nya seorang muslim apabila ia meninggalkan salah satunya, yaitu :

- (1) Membasuh wajah tercakup di dalamnya berkumur dan *istinsyâq*.
- (2) Membasuh tangan sampai ke siku.
- (3) Mengusap rambut mencakup telinga.
- (4) Membasuh kaki sampai mata kaki.
- (5) Berurutan (*tartîb*) membasuh anggota wudhu, yang dimulai dari wajah, kedua tangan, mengusap rambut lalu membasuh kaki.

---

<sup>41</sup> Ini menunjukkan bahwa jumlah 3x itu adalah sunnah dan jumlah maksimal, tidak boleh lebih dari itu.<sup>Pent.</sup>



- (6) Kontinu (*muwâlah*) yaitu berwudhu di satu waktu secara berkesinambungan dan tidak memutus waktu hingga air wudhu menjadi kering (di tubuh). Seperti misalnya di waktu ini berwudhu separuh bagian, nanti separuh bagian lagi dilakukan di waktu yang lain.

**PERTANYAAN 6 :** Apa maksud *sunnah* wudhu dan sebutkan?

**JAWABAN :** sunnah-sunnah wudhu adalah amalan yang jika dikerjakan akan menambah ganjaran dan pahala, namun jika ditinggalkan tidaklah berdosa dan wudhunya tetap sah, yaitu :

- (1) Mengucapkan *bismillâh* (*tasmiyah*).
- (2) Bersiwak.
- (3) Membasuh kedua telapak tangan.
- (4) Menyelang-nyelangi jari jemari.
- (5) Membasuh anggota wudhu lebih dari sekali.

- (6) Memulai dengan yang kanan.  
 (7) Berdoa setelah wudhu dengan bacaan :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

*Asyhadu an-Lâ ilâha illallâh wahdahu lâ syarîka lahu wa-  
 asyhadu anna Muhammadan ‘abduhu wa rasûluhu*

- (8) Sholat 2 rakaat setelahnya.

**PERTANYAAN 7 :** Sebutkan pembatal-pembatal wudhu?

**JAWABAN :**

- (1) Apabila ada yang keluar dari dua jalan *qubul* (depan) dan jalan *dubur* (belakang), seperti kencing, tinja ataupun kentut.  
 (2) Tidur<sup>42</sup> atau gila atau pingsan.

<sup>42</sup> Ada perbedaan pendapat tentang apakah tidur membatalkan wudhu :

- Semua tidur dapat membatalkan wudhu kecuali tidur sebentar (sesaat), dan ini pendapat Hanbali.
- Semua tidur dapat membatalkan wudhu kecuali tidur dalam duduk tenang (posisi pantat menekan lantai), dan ini pendapat Syafi'iyah.
- Semua tidur dapat membatalkan wudhu kecuali tidur saat sholat, ini pendapat Hanafiyah.
- Apabila tidurnya terlelap (nyenyak) dan tidak sadar dengan kondisi sekitar maka wudhunya batal, namun apabila tidurnya tidak terlelap, masih ada

- (3) Memakan daging unta.
- (4) Menyentuh *qubul* atau *dubur* dengan tangan.<sup>43</sup>

**PERTANYAAN 8 : Apa tayammum itu?**

**JAWABAN :** Tayammum adalah bersuci dengan menggunakan debu atau selainnya dari lapisan tanah bumi ketika tidak ada air atau ada udzur untuk menggunakan air.

---

kesadaran dan bisa mendengar sekitar maka wudhunya tidak batal. Ini pendapat Mâlikiyah dan yang dikuatkan oleh Ibnu Taimiyah.<sup>Pent.</sup>

<sup>43</sup> Ini juga ada perbedaan pendapat diantara para ulama :

- a. Menyentuh kemaluan tidak membatalkan wudhu secara mutlak, ini pendapat Hanafiyah dan sebagian Mâlikiyah.
- b. Menyentuh kemaluan membatalkan wudhu secara mutlak, ini pendapat Mâlikiyah dan sebagian Syafi'iyah.
- c. Dirinci, jika menyentuhnya dengan syahwat maka batal. Jika tidak, maka tidak batal. Ini pendapat sejumlah Mâlikiyah, dan pendapat yang dikuatkan oleh al-Albânî.<sup>Pent.</sup>

**PERTANYAAN 9** : Bagaimana cara tayammum?

**JAWABAN** : Caranya dengan menepuk debu dengan sekali tepukan menggunakan bagian dalam telapak tangan, lalu mengusap wajah dan mengusap bagian luar telapak tangan cukup sekali.

**PERTANYAAN 10** : Apa saja pembatal tayammum itu?

**JAWABAN** : [Pembatal tayammum ada 2 :]

- (1) Segala hal yang membatalkan wudhu (maka membatalkan tayammum).
- (2) Apabila diperoleh air [bagi yang tayamum karena tidak ada air.<sup>pent.</sup>]

**PERTANYAAN 11** : Apa pengertian sholat?

**JAWABAN** : Sholat adalah beribadah kepada Allâh ﷻ dengan perkataan dan perbuatan khusus (tertentu) yang diawali dengan *takbîr* dan ditutup dengan salam.

**PERTANYAAN 12** : Apa hukum sholat?

**JAWABAN** : Sholat itu hukumnya *fardhu* (wajib) bagi setiap muslim.

**PERTANYAAN 13** : Ada berapa sholat yang wajib dilaksanakan seorang muslim dalam sehari semalam dan berapa rakaatnya?

**JAWABAN** : Ada 5 sholat dalam sehari semalam, yaitu :

- (1) Sholat Fajr (shubuh) 2 rakaat.
- (2) Sholat Zhuhur 4 rakaat.
- (3) Sholat Ashar 4 rakaat.
- (4) Sholat Maghrib 3 rakaat.
- (5) Sholat Isya 4 rakaat.

**PERTANYAAN 14** : Sebutkan syarat-syarat sholat!

**JAWABAN** :

- (1) Islam (muslim), sehingga tidak sah sholatnya orang kafir.
- (2) Berakal, sehingga tidak sah sholatnya orang gila.
- (3) *Tamyîz* (Mumayyiz).<sup>44</sup>
- (4) Niat.
- (5) Masuk waktu sholat.
- (6) Bersuci untuk menghilangkan *hadats*.
- (7) Bersuci dari najis.
- (8) Menutupi aurat.
- (9) Menghadap kiblat.

**PERTANYAAN 15 :** Sebutkan rukun-rukun sholat!

**JAWABAN :** Rukun sholat ada 14, yaitu :

- (1) Berdiri saat sholat *fardhu* sesuai kemampuan.
- (2) *Takbîratul ihrâm* yaitu mengucapkan *Allâhu akbar* (sembari mengangkat tangan, <sup>Pent.</sup>)

---

<sup>44</sup> Usia *tamyîz* adalah usia dimana anak sudah mampu memilah-milah antara yang benar dan salah, dan sudah memahami konsep sebab akibat dan dampak dari suatu perbuatan, berbahaya atau tidaknya. Biasanya usia ini pada anak usia 7 tahun. <sup>Pent.</sup>

- (3) Membaca surat al-Fâtiyah.
- (4) *Ruku'* yaitu mengulurkan punggungnya hingga rata dan menghadapkan wajahnya ke depan.
- (5) Bangkit dari ruku'.
- (6) Berdiri *I'tidâl*.
- (7) Sujud, dengan menempelkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut dan ruas-ruas jari kaki ke tempat sujud.
- (8) Bangun dari sujud.
- (9) Duduk diantara dua sujud.  
Disunnahkan untuk duduk *iftirasy* yaitu menduduki kaki kiri dan menegakkan (telapak) kaki kanan dan mengarahkan (jari-jari kaki kanan) ke arah kiblat.
- (10) *Thuma'ninah*, yaitu tenang (diam) di setiap bagian rukun sholat.
- (11) *Tasyahhud* (membaca *tahiyyat*) akhir.
- (12) Duduk *tasyahhud*.
- (13) Melakukan salam 2x, yaitu mengucapkan *assalâmu 'alaykum warohmatullâhi wabarokâtuh* 2x.

(14) Melakukan rukun-rukun sholat ini secara *tartîb* (berurutan). Misalnya ada yang langsung sujud tanpa ruku' dahulu secara sengaja, maka batal sholatnya. Jika ia lupa, maka (saat ingat) dia harus kembali melakukan ruku' baru kemudian sujud.

**PERTANYAAN 16** : Sebutkan apa saja *wâjibât* sholat?

**JAWABAN** : *Wâjibât* sholat ada 8, yaitu :

- (1) *Takbîr-takbîr* lainnya selain *takbîrotul ihrâm*.
- (2) Ucapan *sami'allâhu liman hamidahu* baik bagi imam maupun *munfarid* (sholat sendirian).
- (3) Ucapan *Robbanâ walakal Hamdu*.
- (4) Ucapan *Subhâna Robbîyal Azhîm* sekali ketika ruku'
- (5) Ucapan *Subhâna Robbîyal A'la* sekali ketika sujud.
- (6) Ucapan *Robbi-ghfirlî* ketika duduk di antara 2 sujud.
- (7) *Tasyahhud awwal*.
- (8) Duduk *tasyahhud awwal*.



**PERTANYAAN 17** : Apa saja sunnah-sunnah sholat?

**JAWABAN** : sunnah-sunnah sholat (dalam bentuk perkataan, <sup>Pent.</sup>) ada 11, yaitu :

(1) Ucapan setelah *takbîrotul Ihrôm* :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

"Maha suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu, Maha berkah Nama-Mu. Maha tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau."

Inilah yang disebut dengan doa *istiftah* [atau *iftitah*]

- (2) *Ta'awwudz* [mengucapkan *a'ûdzu billâhi minasy syaithânir rajîm*, <sup>Pent.</sup>]
- (3) *Basmalah*.
- (4) Mengucapkan, *Âmîn*.
- (5) Membaca surat lain setelah al-Fâtihah.
- (6) Membaca dengan keras bagi imam [di sholat-sholat *jahriyah*, seperti maghrib, isya dan shubuh, <sup>Pent.</sup>]
- (7) Ucapan selain ma'mum setelah *tahmid* [ucapan *Robbanâ walakal hamdu*] yang membaca :

ملء السموات وملء الأرض وملء ما شئت من شيء بعد

*mil`us samawâti wa mil`ul Ardhi wa mil`u Mâ Syi'ta  
min sya'in ba'du.*

Pendapat yang lebih shahih, bahwa ini juga disunnahkan dibaca bagi ma'mum.

- (8) Tasbih saat ruku' lebih dari sekali, yaitu bertasbih 2x, 3x atau lebih dari itu.
- (9) Tasbih saat sujud lebih dari sekali.
- (10) Lebih dari sekali saat duduk di antara 2 sujud membaca "*Robbi-ghfirlî*".
- (11) Bersholawat dan mendoakan keberkahan saat tasyahhud akhir kepada Nabi dan keluarga beliau ﷺ, dilanjutkan dengan berdoa setelahnya.

Adapun sunnah-sunnah sholat dalam bentuk perbuatan, atau disebut dengan *hai`ât* (gerakan sholat) sbb :

- (1) Mengangkat kedua tangan saat *takbîrotul Ihrôm*.
- (2) Mengangkat kedua tangan saat ruku'.
- (3) Mengangkat kedua tangan saat bangun dari ruku'.
- (4) Meletakkan kedua tangan setelah ruku'.

- (5) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri.
- (6) Memandang ke arah tempat sujud.
- (7) Memberikan jarak di antara kedua telapak kakinya saat berdiri.
- (8) Menggenggam kedua tempurung lutut dengan kedua tangannya dan membuka jari-jarinya pada saat ruku' serta menjulurkan punggungnya (hingga rata) dan mendongkakkan kepalanya (ke arah tempat sujud).
- (9) Meletakkan anggota sujud di atas lantai, langsung mengenai tempat sujud.
- (10) Menjauhkan lengannya dari sisi (rusuk) tubuhnya, perutnya dari pahanya, pahanya dari betisnya, memberi jarak antara kedua lututnya, menegakkan kedua telapak kakinya, meletakkan bagian dalam jari telapak kakinya di atas lantai dan meletakkan kedua tangannya sebatas bahunya dalam keadaan membentang sembari merapatkan jari jemari tangannya.

- (11) Duduk *iftirâsy* diantara dua sujud dan *tasyahhud awwal* serta duduk *tawaruk* saat *tasyahhud akhir*.
- (12) Meletakkan kedua tangannya di atas pahanya dalam keadaan membentang dan merapatkan jari jemarinya saat duduk diantara dua sujud. Demikian pula gerakan saat *tasyahhud*, hanya saja tangan kanan mengepalkan antara jari kelingking dengan jari manis, lalu ibu jari dan jari tangan membentuk seperti lingkaran sementara jari telunjuk berisyarat pada saat menyebut nama Allâh.
- (13) Menoleh ke kanan dan kiri saat salam.

**PERTANYAAN 18 :** Sebutkan pembatal-pembatal sholat!

**JAWABAN :**

- (1) Meninggalkan rukun atau salah satu syarat sholat.
- (2) Berbicara dengan sengaja.
- (3) Makan dan minum.
- (4) Banyak bergerak secara terus-terusan.

**PERTANYAAN 19** : Bagaimana cara sholatnya seorang muslim?

**JAWABAN** : Tata cara sholat adalah sebagai berikut :

1. Menghadap kiblat dengan seluruh tubuhnya, tanpa menyeleweng ataupun menoleh (dari kiblat).
2. Berniat sholat yang hendak dikerjakan dengan hati, tanpa perlu mengucapkannya.
3. Bertakbiratul ihrom dan mengucapkan *Allâhu Akbar*, sembari mengangkat kedua tangan setinggi bahu ketika takbir.
4. Meletakkan telapak tangan kanannya di atas punggung telapak tangan kirinya di atas dada.
5. Membaca doa iftitah :

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ  
نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي  
مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

“Ya Allâh, jauhkanlah antara diriku dengan dosa-dosaku, sebagaimana Engkau menjauhkan antara

timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari dosa-dosaku sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, bilaslah aku dari dosa-dosaku dengan air, salju dan embun.

Atau boleh juga membaca :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

"Maha suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu, Maha berkah Nama-Mu. Maha tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau."

6. Mengucapkan *ta'awudz*, yaitu *a'ûdzubillâhi min asy-Syaithanir Rajîm*.
7. Membaca *basmalah* (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) lalu surat al-Fâtihah.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Kemudian membaca Âmîn yang maknanya adalah "kabulkanlah Ya Allâh."

8. Membaca surat apa saja yang mudah dan memperpanjang bacaan di saat sholat shubuh.
9. Kemudian *ruku'* yaitu membungkukkan punggung untuk mengangungkan Allâh ﷻ sembari bertakbir ketika ruku' dan mengangkat tangannya (saat takbir) sejajar dengan bahunya. Disunnahkan untuk menekuk punggungnya dan menghadapkan wajahnya ke depan serta meletakkan kedua telapak tangannya menggenggam kedua lututnya.
10. Membaca doa di saat ruku :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

*Subhâna robbiyal 'Azhîm*

{Maha suci Allah yang Maha Agung} sebanyak 3x  
Apabila ditambah dengan bacaan :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

*Subhânaka Allâhumma Robbanâ wabihamdika  
Allâhumma-ghfirlî*

{Maha Suci Engkau Ya Allâh, Rab kami wa dengan Pujian bagi-Mu Ya Allâh ampunilah aku} maka ini lebih baik.

11. Kemudian mengangkat kepalanya (bangkit) dari ruku' sembari membaca :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

*Sami'allâhu liman hamidahu*

{Allâh mendengar orang yang memuji-Nya}

Dan mengangkat kedua tangannya saat itu mendekati bahunya. Makmum tidak membaca doa ini : *Sami'allâhu liman hamidahu*, namun makmum membaca doa ini sebagai penggantinya :

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

*Robbanâ Walakal Hamdu*

{Wahai Rabb kami bagi-Mu segala sanjungan}

12. Kemudian setelah bangkit tadi membaca doa

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِثْلَهُ مِمَّا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

*Robbanâ lakal Hamdu mil`as Samawâti wal Ardhi*

*wa mil`a mâ syi'ta min syai'in ba'du*



{Ya Rabb kami, bagi-Mu segala sanjungan sepenuh langit dan bumi serta sepenuh segala apapun yang Kau kehendaki setelahnya}

13. Lalu sujud yang pertama dan mengucapkan *Allâhu Akbar* saat bergerak sujud, kemudian meletakkan tujuh anggota tubuhnya (ke atas tanah/lantai), yaitu : dahi dan hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung telapak kakinya, sembari merenggangkan lengannya (menjauh) dari rusuk, tidak meletakkan (menempelkan) lengan hingga sikunya ke atas tanah/lantai dan menghadapkan ujung jari jemarinya ke arah kiblat.
14. Saat sujud mengucapkan doa :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

*Subhâna Robbiyal A'la*

{Maha Suci Allâh Yang Maha Tinggi} sebanyak 3x,  
Apabila ditambah dengan bacaan :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

*Subhânaka Allâhumma Robbanâ wabihamdika  
Allahumma-ghfirlî*

{Maha Suci Engkau Ya Allâh, Rab kami wa dengan Pujian bagi-Mu Ya Allâh ampunilah aku} maka ini lebih baik.

15. Kemudian mengangkat kepalanya (bangkit) dari sujud sembari mengucapkan *Allâhu Akbar*.
16. Kemudian duduk di antara dua sujud dengan cara menindih telapak kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan. Meletakkan tangan kanan di atas paha kanannya persis sebelum lututnya sembari mengepalkan tangannya dengan cara menekukkan jari kelingking dan jari manisnya, mengangkat jari telunjuknya sembari menggerak-gerakannya saat berdoa, lalu menempelkan ujung ibu jarinya dengan jari tengahnya membentuk seperti lingkaran.

Sementara tangan kirinya diletakkan di atas paha kiri dengan membuka jari-jari tangannya di atas paha kirinya persis sebelum lututnya.

17. Saat duduk di antara dua sujud membaca doa

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَاجْبُرْنِي وَعَافِنِي

*Robbighfirlî warhamnî wahdinî warzuqnî  
wajburnî wa-âfinî*

{Wahai Rabbku, ampuni aku, sayangi diriku, berilah aku hidayah, karuniakan rezeki kepadaku, cukupi kebutuhanku dan berikan Kesehatan padaku.}

18. Lalu sujud kembali dengan *khusyu'* (ketundukan) pada sujud kedua sebagaimana sujud pertama tadi dengan bacaan dan tata cara yang sama sembari bertakbir saat bersujud.
19. Lalu bangkit (berdiri) dari sujud kedua sembari mengucapkan *Allâhu Akbar*, dan melanjutkan rakaat kedua sebagaimana rakaat pertama dengan bacaan dan tata cara yang sama persis, hanya saja tidak perlu membaca doa *istiftah* lagi.
20. Kemudian duduk (tasyahhud) setelah selesai rakaat kedua sembari mengucapkan *Allâhu Akbar*, dengan

tata cara duduk yang sama persis seperti duduk di antara dua sujud.

21. Membaca *Tasyahhud* di dalam duduk ini, yaitu :

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ  
وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ،  
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ  
عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ،  
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ . وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ  
. وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ . وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

*Attahîyâtu lillâhi wath-Thoyyibâtu as-Salâmu*  
*‘alayka ayyuhan Nabî warohmatullâhi wabarokâtuh*  
*as-Salâmu ‘alaynâ wa’ala ‘ibâdillâhi-sh-Shâlihîn.*  
*Asyhadu an-lâ ilâha illallâhu wa-asyhadu anna*  
*Muhammadan ‘Abduhu wa Rasûluhu. Allâhumma*  
*Sholli ‘ala Muhammad, wa ‘ala Âli Muhammad,*  
*kamâ shollayta ‘ala Ibrâhîm wa ‘alâ Âli Ibrâhîm*  
*Innaka Hamîdun Majîd. Allâhumma Bârik ‘ala*

*Muhammad, wa ‘ala ‘Âli Muhammad, kamâ Bârokta ‘ala Ibrâhîm wa ‘alâ ‘Âli Ibrâhîm Innaka Hamîdun Majîd. Allâhumma innî a’ûdzubika min ‘adzâbi Jahannami wa min ‘adzâbil qobri wa min fitnatil Mahyâ wal Mamâti, wa min Syarri fitnatil Masîhid Dajjâl.*

{Segala penghormatan, sholawat (sanjungan) dan kebaikan hanyalah milik Allâh semata. Salam sejahtera, rahmat dan keberkahan semoga selalu tercurahkan bagi Anda wahai Nabi (Muhammad), demikian pula salam sejahtera semoga tercurahkan bagi kami dan hamba-hamba Allâh yang shalih. Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang benar (haq) kecuali hanya Allâh semata, dan saya bersaksi bahwa Muhammad itu adalah Hamba Allâh dan Utusan-Nya.

Ya Allâh berikanlah shalawat bagi Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberikan shalawat kepada Ibrâhîm dan keluarga Ibrâhîm. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha

Terpuji lagi Maha Mulia. Berkahi pula Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberkahi Ibrâhîm dan keluarga Ibrâhîm. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

Ya Allâh, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari siksa jahannam dan siksa kuburan, dari fitnah kehidupan dan fitnah kematian, serta dari keburukan fitnahnya al-Masih ad-Dajjal.}

Kemudian silakan berdoa kepada Allâh dengan doa apa saja yang disenangi untuk kebaikan dunia dan akhirat.

22. Lalu mengucapkan salam (dengan cara menoleh) ke kanan sembari mengucapkan *Assalâmu'alaykum Warohmatullâhi Wabarokâtuh*, dan menoleh ke kiri dengan cara yang sama.
23. Apabila sholatnya tiga atau empat rakaat, maka saat duduk tasyahud awal, cukup membaca sampai :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

*Asyhadu an-lâ ilâha illallâhu wa-asyhadu anna  
Muhammadan ‘Abduhu wa Rasûluhu*

24. Lalu bangkit sembari mengucapkan *Allâhu Akbar*, dan mengangkat kedua tangannya sampai setingkat bahunya.
25. Lalu ia menyelesaikan sholat seperti sifat sholat di rakaat kedua, hanya saja ia cukup membaca surat al-Fatihah saja (di rakaat ketiga atau keempat, tanpa membaca surat lainnya, <sup>pent.</sup>)
26. Lalu ia duduk *tawarruk*, yaitu dengan cara menegakkan kaki kanannya dan mengeluarkan telapak kaki kirinya melewati betis kaki kanannya serta berupaya bokongnya menduduki tanah/lantai. Kedua tangannya diletakkan di atas pahanya sebagaimana tata cara di tasyahud pertama.
27. Saat duduk tasyahud akhir membaca semua doa tasyahud [sebagaimana bacaan di poin no. 21, <sup>pent.</sup>]
28. Lalu mengucapkan salam (dengan cara menoleh) ke kanan sembari mengucapkan *Assalâmu ‘alaykum*

*Warohmatullâhi Wabarokâtu*h, dan menoleh ke kiri dengan cara yang sama.

**PERTANYAAN 20** : Apa saja sholat sunnah *rowâtib*?

**JAWABAN** : Sholat sunnah *rowâtib* sebagai berikut :

- Dua rakaat sebelum fajar.
- Empat rakaat sebelum zhuhur.
- Dua rakaat setelah zhuhur.
- Dua rakaat setelah maghrib.
- Dua rakaat setelah isya.

**PERTANYAAN 21** : Apa maksudnya *khusyu'* di dalam sholat?

**JAWABAN** : *Khusyu'* maksudnya anggota tubuh yang diam/tenang dan menghadirkan hati di dalam sholat.



**PERTANYAAN 22** : Apa pengertian zakat?

**JAWABAN** : Zakat adalah hak yang wajib ditunaikan (dikeluarkan) dari harta secara khusus terhadap golongan tertentu (yang berhak) di waktu yang tertentu pula.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan sedekah wajib yang diambil dari orang kaya lalu diberikan kepada orang fakir/miskin.

**PERTANYAAN 23** : Apa itu sedekah *mustahabbah* (sunnah)?

**JAWABAN** : Sedekah sunnah itu sedekah selain zakat, seperti bersedekah dengan segala sesuatu dalam bentuk kebaikan di waktu kapan saja.

**PERTANYAAN 24** : Apa pengertian puasa?

**JAWABAN** : Puasa adalah suatu ibadah kepada Allah dengan cara menahan diri dari segala hal yang dapat

membatalkannya mulai dari terbitnya fajar hingga tenggelamnya matahari disertai dengan niat (di dalam hati). Puasa ada dua macam, yaitu :

1. Puasa Wajib, seperti puasa di bulan Ramadhan, dan ini termasuk salah satu rukun Islam.
2. Puasa tidak wajib (sunnah), seperti puasa Senin Kamis di setiap bulannya.

**PERTANYAAN 25** : Apa itu jihad?

**JAWABAN** : Jihad adalah segala perkataan atau perbuatan yang bertujuan untuk menyebarkan Islam, membela Islam dan umat Islam, atau memerangi musuh-musuh Islam dan pembelanya.



## SEPUTAR SIRAH NABI

**PERTANYAAN 1** : Apa nasab Nabi kita Muhammad ﷺ?

**JAWABAN** : Nasab beliau adalah Muhammad bin ‘Abdullâh bin ‘Abdul Muthallib bin Hâsyim, dan Hâsyim itu dari Suku Quraisy sedangkan Quraisy itu dari Bangsa Arab dan Bangsa Arab itu merupakan keturunan Nabi Ismâ’îl sementara Ismâ’îl sendiri adalah putera Nabi Ibrâhîm -semoga Allâh melimpahkan shalawat dan salam kepada beliau berdua dan Nabi kita Muhammad ﷺ-

**PERTANYAAN 2** : Siapa nama Ibunda Nabi kita Muhammad ﷺ?

**JAWABAN** : Âminah bintu Wahb.

**PERTANYAAN 3 :** Kapan ayah Nabi Muhammad ﷺ wafat?

**JAWABAN :** Ayah beliau wafat di Madinah saat Nabi Muhammad ﷺ masih berada di dalam kandungan dan belum dilahirkan.

**PERTANYAAN 4 :** Kapan Nabi Muhammad ﷺ dilahirkan?

**JAWABAN :** Beliau dilahirkan saat tahun gajah, pada hari Senin di bulan Rabi'ul Awwal.

**PERTANYAAN 5 :** Di mana Nabi Muhammad ﷺ dilahirkan?

**JAWABAN :** Beliau dilahirkan di Makkah.

**PERTANYAAN 6 :** Siapa saja yang pernah menyusui dan mengasuh Nabi Muhammad ﷺ selain ibunya?

**JAWABAN :** Ibu susu dan pengasuh Nabi ﷺ adalah :

- Ummu Aiman, mantan budak ayah beliau.
- Tsuwaibah, mantan budak paman beliau, Abu Lahab.
- Halîmah as-Sa'diyah.

**PERTANYAAN 7** : Kapan ibunda Nabi Muhammad ﷺ wafat?

**JAWABAN** : Ibunda Nabi ﷺ wafat saat Nabi berusia 6 tahun, lalu kakeknya 'Abdul Muthallib yang mengasuh Nabi.

**PERTANYAAN 8** : Siapa yang mengasuh Nabi Muhammad ﷺ setelah kakek beliau 'Abdul Muthallib wafat?

**JAWABAN** : Kakek Nabi Abdul Muthallib wafat saat Nabi berusia 8 tahun, lalu pamannya Abu Thâlib yang mengasuh Nabi ﷺ.

**PERTANYAAN 9** : kapan Nabi ﷺ safar ke Syam bersama dengan pamannya?

**JAWABAN** : Beliau ﷺ safar bersama pamannya ke Syam di saat beliau berusia 12 tahun.

**PERTANYAAN 10** : kapan safar Nabi ﷺ yang kedua kali?

**JAWABAN** : Beliau ﷺ safar kedua untuk berdagang menjualkan barangnya Khadijah *radhiyallâhu ‘anhâ*, dan sekembalinya, beliau ﷺ pun menikahi ibunda Khadijah, saat itu usia beliau ﷺ 25 tahun.

**PERTANYAAN 11** : kapan bangsa Quraisy melakukan renovasi pembangunan Ka’bah?

**JAWABAN** : Bangsa Quraisy melakukan renovasi pembangunan Ka’bah saat itu usia Nabi ﷺ 35 tahun.

Nabi ﷺ lah yang menjadi hakim (penengah) saat bangsa Quraisy berselisih tentang siapa yang berhak meletakkan

hajar aswad. Beliau letakkan hajar aswad di tengah kain kemudian beliau perintahkan tiap kabilah untuk memegang tiap ujung kain, saat itu mereka ada 4 kabilah. Ketika mereka mengangkat hajar aswad (untuk dipindahkan) ke tempatnya, maka tangan Nabi ﷺ lah yang meletakkan hajar aswad tersebut ke tempatnya.

**PERTANYAAN 12** : Berapa usia Nabi ﷺ saat diutus menjadi Nabi? Dan kepada siapa beliau diutus?

**JAWABAN** : Beliau diutus menjadi Nabi saat berusia 40 tahun dan beliau diutus kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan peringatan.

**PERTANYAAN 13** : Apa permulaan wahyu yang pertama kali diterima Nabi ﷺ?

**JAWABAN** : Mimpi yang benar (*ar-Ru`yah ash-Shâdiqah*), dan beliau melihat mimpinya itu datang dengan jelas seperti fajar shubuh.

**PERTANYAAN 14:** Bagaimana keadaan Nabi ﷺ sebelum menerima wahyu? Dan kapan turunnya wahyu pertama kali?

**JAWABAN :** Beliau saat itu sedang beribadah kepada Allâh di Gua Hira dan bersiap-siap untuk hal ini.

Waktu turun kepada beliau saat itu beliau sedang beribadah di gura Hira.

**PERTANYAAN 15:** Wahyu apa dari al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi ﷺ?

**JAWABAN :** Firman Allâh ﷻ :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran



kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS Al-Alaq:1-5)

**PERTANYAAN 16:** Siapa saja orang yang pertama kali mengimani *risalah* (kerasulan) Nabi ﷺ?

**JAWABAN :** Dari kalangan laki-laki dewasa adalah Abû Bakr ash-Shiddîq.

Dari kalangan wanita dewasa adalah Khadîjah bintu Khuwaylid.

Dari kalangan anak-anak adalah ‘Ali bin Abî Thâlib.

Dari kalangan mantan budak adalah Zayd bin Hâritsah.

Dari kalangan budah adalah Bilâl (bin Robah) al-Habasyi.

Semoga Allâh meridhai mereka semua.

**PERTANYAAN 17:** Bagaimana proses jalannya dakwah kepada Islam?

**JAWABAN :** Awalnya dakwah secara *sirriyah* (sembunyi-sembunyi) selama lebih kurang 3 tahun, kemudian Nabi ﷺ baru diperintahkan untuk dakwah secara *jahriyah* (terang-terangan).

**PERTANYAAN 18:** Bagaimana kondisi Nabi ﷺ dan orang-orang yang mengimani beliau setelah dakwah secara terang-terangan?

**JAWABAN :** Orang-orang musyrikin berusaha keras menyakiti Nabi ﷺ dan orang-orang Islam, sampai-sampai diizinkan bagi orang-orang beriman untuk hijrah ke raja Najasyi di Habasyah (Ethiopia).

Orang-orang musyrik bersepakat untuk membunuh Nabi ﷺ, namun Allâh menjaga beliau dan menjadikan paman beliau Abu Thâlib sebagai pelindungnya untuk menjaga Nabi dari kejahatan mereka (orang-orang musyrik).

**PERTANYAAN 19:** Siapa saja yang wafat pada tahun kesepuluh setelah *bi'tsah* (diutus menjadi Nabi ﷺ)?

**JAWABAN :** Pamannya Abû Thâlib wafat kemudian istri beliau Khadijah *radhiyallâhu 'anhâ*.

**PERTANYAAN 20:** Kapan terjadinya *isrâ`* dan *mi'râj*?

**JAWABAN :** *Isrâ`* dan *mi'râj* terjadi saat Nabi ﷺ berusia 50 tahun.

*Isrâ`* adalah perjalanan dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqshâ.

*Mi'râj* adalah naiknya Nabi ﷺ dari Masjid al-Aqshâ ke langit hingga sampai *sidrotul Muntahâ*.

**PERTANYAAN 21:** Bagaimana cara Nabi ﷺ mendakwahi orang-orang di luar Makkah?

**JAWABAN :** Nabi ﷺ biasa mendakwahi para penduduk Thâ'if dan menghadirkan dirinya di musim-musim dan

tempat berkumpulnya manusia, hingga penduduk Madinah dari kalangan Anshôr datang dan mengimani Nabi ﷺ serta membantu beliau ﷺ.

**PERTANYAAN 22:** Berapa lama Nabi ﷺ berdakwah di Makkah?

**JAWABAN :** Nabi ﷺ berdakwah di Makkah selama 13 tahun.

**PERTANYAAN 23:** Kemana Nabi ﷺ berhijrah?

**JAWABAN :** Nabi ﷺ berhijrah dari Makkah ke Madinah.

**PERTANYAAN 24:** Berapa lama Nabi ﷺ tinggal di Madinah?

**JAWABAN :** Nabi ﷺ tinggal di Madinah selama 10 tahun.

**PERTANYAAN 25:** Syariat Islam apa yang telah diwajibkan saat di Madinah?

**JAWABAN :** Telah diwajibkan untuk menegakkan sholat, menunaikan zakat, berpuasa, haji, jihad, adzan dan syariat-syariat Islam lainnya.

**PERTANYAAN 26:** Apa saja peperangan Nabi ﷺ yang paling penting ?

**JAWABAN :** Diantaranya adalah :

- Perang Badar *al-Kubrô*.
- Perang Uhud.
- Perang Ahzâb.
- Perang Bani Quraizhah.
- Perang *Fathu* (Penaklukkan) Makkah.

**PERTANYAAN 27:** Apa ayat al-Qur'an yang terakhir kali turun?

**JAWABAN :** Ayat al-Qur'an yang turu terakhir kali adalah firman-Nya *Ta'âlâ* :

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ۖ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).” [QS al-Baqoroh : 281]

**PERTANYAAN 28:** Kapan Nabi ﷺ wafat dan berapa usia beliau?

**JAWABAN :** Nabi ﷺ di bulan Rabi'ul Awwal pada tahun ke-11 hijriah dalam usia 63 tahun.

**PERTANYAAN 29 :** Sebutkan siapa saja istri-istri Nabi ﷺ?

**JAWABAN :** Diantara istri Nabi ﷺ adalah :

- Khadijah *radhiyallâhu ‘anhâ*.
- ‘A`isyah *radhiyallâhu ‘anhâ*.
- Ummu Salamah *radhiyallâhu ‘anhâ*.
- Hafshoh *radhiyallâhu ‘anhâ*.

**PERTANYAAN 30:** Sebutkan siapa saja anak-anak Nabi ﷺ?

**JAWABAN :** Anak laki Nabi ﷺ ada 3 :

1. Al-Qôsim, dimana Nabi ber-*kuniyah* dengannya
2. ‘Abdullâh
3. Ibrâhîm.

Di antara anak perempuan Nabi ﷺ adalah :

1. Fâthimah
2. Ruqoyyah
3. Ummu Kultsum
4. Zainab

Semua anak Nabi ini adalah (dilahirkan) ibunda Khadîjah *radhiyallâhu ‘anhâ* kecuali Ibrâhîm.<sup>45</sup>

Semuanya wafat sebelum Nabi wafat kecuali Fâthimah, yang wafat 6 bulan setelah wafatnya Nabi ﷺ.

**PERTANYAAN 31** : Di atas apa Nabi ﷺ meninggalkan umatnya?

**JAWABAN** : Beliau ﷺ meninggalkan umatnya di atas ajaran yang terang benderang, malamnya bagaikan siang, dan tidaklah berpaling dari ajaran ini melainkan ia akan binasa.

Nabi tidaklah meninggalkan suatu kebaikan melainkan pasti beliau tunjukkan, dan tidaklah ada suatu keburukan melainkan pasti beliau peringatkan darinya.




---

<sup>45</sup> Ibrâhîm adalah putera dari Mariyah al-Qibthiyah *radhiyallâhu ‘anhâ*.



## SEPUTAR TAFSIR

**PERTANYAAN 1** : Bacalah surat al-Fatihah dan jelaskan tafsirnya!

**JAWABAN** : surat al-Fatihah dan tafsirnya :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - ١

1. *Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.*

Tafsirnya : Dengan menyebut nama Allâh aku memulai membaca al-Qur'an.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - ٢

2. *Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam*

Tafsirnya : yaitu, semua bentuk sanjungan dan kesempurnaan hanyalah milik Allâh semata.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - ٣

3. *Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang*

Tafsirnya : yaitu Dzat yang memiliki sifat rahmah yang luas dan *rahim* (pemurah) kepada orang-orang beriman.

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - ٤

4. *Pemilik hari pembalasan.*

Tafsirnya : yaitu penguasa hari kiamat.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ - ٥

5. *Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.*

Tafsirnya : Kami menyembah hanya kepada-Mu semata dan memohon pertolongan hanya kepada-Mu saja.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - ٦

6. *Tunjukilah kami jalan yang lurus*

Tafsirnya : Yaitu Islam dan sunnah.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۚ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ - ٧

7. *(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

**Tafsirnya :** yaitu jalannya hamba-hamba Allâh yang shalih dari kalangan nabi dan siapa saja yang mengikuti mereka. Bukan jalannya orang nasrani dan Yahudi.

- Amin, artinya perkenankanlah doa kami.

**PERTANYAAN 2 :** Bacalah surat al-Ikhlash dan jelaskan tafsirnya!

**JAWABAN :** surat al-Ikhlash dan tafsirnya :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.*

**Tafsirnya :** Dengan menyebut nama Allâh aku memulai membaca al-Qur'an.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - ١

1. *Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa.*

Tafsirnya : Katakanlah wahai Rasulullah, Dialah Allâh yang tidak ada sesembahan yang haq (benar) kecuali hanya diri-Nya (Allâh) semata.

اللَّهُ الصَّمَدُ - ٢

2. *Allah adalah Rabb yang bergantung segala sesuatu kepada-Nya.*

Tafsirnya : semua kebutuhan makhluk-Nya terangkat kepada-Nya

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - ٣

3. *(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.*

Tafsirnya : Allâh tidaklah memiliki anak dan tidak pula memiliki ibu/bapak (orang tua).

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ - ٤

4. *Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”*

Tafsirnya : Tidak ada satupun yang sama dengan-Nya di dalam penciptaan-Nya.

**PERTANYAAN 3** : Bacalah surat al-Falaq dan jelaskan tafsirnya!

**JAWABAN** : surat al-Falaq dan tafsirnya :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.*

Tafsirnya : Dengan menyebut nama Allâh aku memulai membaca al-Qur'an.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ - ١

*1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar)*

Tafsirnya : Katakanlah wahai Rasulullah, aku memohon pertolongan kepada Rabb pemilik waktu shubuh dan memohon perlindungan kepada-Nya.

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - ٢

*2. dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan*

Tafsirnya : Dari keburukan perbuatan jahat makhluk-makhluk-Nya.

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ - ٣

*3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita*

Tafsirnya : Aku memohon pertolongan kepada Allâh dari segala kejahatan yang muncul di malam hari baik dari hewan maupun penjahat (perampok).

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ - ٤

*4. dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya)*

Tafsirnya : Aku memohon pertolongan kepada Allâh dari kejahatan para tukang sihir yang meniup pada buhul-buhul.

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ - ٥

*5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”*

Tafsirnya : Aku memohon pertolongan kepada Allâh dari kejahatan orang yang dengki ketika ia berbuat sesuatu yang berasal dari kedengkiannya.

**PERTANYAAN 4** : Bacalah surat an-Nâs dan jelaskan tafsirnya!

**JAWABAN** : surat an-Nâs dan tafsirnya :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.*

Tafsirnya : Dengan menyebut nama Allâh aku memulai membaca al-Qur'an.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ - ١

*1. Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia*

Tafsirnya : Katakanlah wahai Rasulullah, aku memohon pertolongan kepada Rabb pemelihara manusia dan memohon perlindungan kepada-Nya.

مَلِكِ النَّاسِ - ٢

### 2. Raja penguasa/pemilik manusia

Tafsirnya : yaitu yang berbuat kepada manusia sesuai dengan kehendak-Nya yang tidak ada penguasa/pemilik yang benar bagi mereka kecuali hanya Ia Allâh semata.

إِلَهِ النَّاسِ - ٣

### 3. sembahhan manusia

Tafsirnya : yaitu sesembahan manusia yang haq (benar) dan tidak ada sesembahan yang benar bagi mereka kecuali hanya Allâh semata.

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ - ٤

### 5. dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi

Tafsirnya : yaitu dari kejahatan setan yang melemparkan waswasnya kepada manusia.



الَّذِي يُوسَّوْسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ - ٥

5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia

Tafsirnya : yaitu yang memasukkan waswasnya ke dalam hati manusia.

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ - ٦

6. dari (golongan) jin dan manusia.”

Tafsirnya : yaitu, setan yang memberikan waswas ada yang dari jenis manusia dan ada yang dari jenis jin.

**PERTANYAAN 5** : Bacalah surat al-‘Ashr dan jelaskan tafsirnya!

**JAWABAN** : surat al-‘Ashr dan tafsirnya :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.*

Tafsirnya : Dengan menyebut nama Allâh aku memulai membaca al-Qur'an.

وَالْعَصْرِ - ١

*1. Demi masa*

Tafsirnya : Allâh ﷻ bersumpah dengan waktu.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - ٢

*2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian*

Tafsirnya : yaitu, semua manusia sejatinya berada dalam kekurangan dan kebinasaan.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ - ٣

*3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.*

Tafsirnya : kecuali orang yang beriman dan beramal shalih, di samping itu ia tetap berdakwah dan bersabar di atasnya, maka mereka inilah orang-orang yang selamat dari kerugian.

**PERTANYAAN 6** : Bacalah surat az-Zalzalah dan jelaskan tafsirnya!

**JAWABAN** : surat az-Zalzalah dan tafsirnya :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.*

Tafsirnya : Dengan menyebut nama Allâh aku memulai membaca al-Qur'an.

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا - ١

*1. Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat,*

Tafsirnya : yaitu apabila bumi digetarkan dengan getaran yang keras yang mana ini terjadi pada hari kiamat.

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا - ٢

*2. dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya*

Tafsirnya : yaitu bumi mengeluarkan segala apa yang ada di dalam perutnya berupa mayit (orang-orang yang telah mati) dan selainnya.

وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا - ٣

*3. Dan manusia bertanya, “Apa yang terjadi pada bumi ini?”*

Tafsirnya : yaitu manusia bertanya-tanya dalam keadaan ketakutan, “apa yang terjadi dengan bumi yang bergetar dan berguncang hebat?”

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا - ٤

*4. Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya*

Tafsirnya : Di hari yang dashyat itu, bumi memberitakan tentang segala amalan baik dan buruk yang dikerjakan.

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا - ٥

*5. karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) padanya.*

Tafsirnya : karena sejatinya Allâh yang mengabarkan dan memerintahkan bumi untuk melakukan yang demikian ini.

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ - ٦

*6. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok, untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatannya.*

Tafsirnya : di hari yang dahsyat itu, di mana bumi berguncang hebat, manusia keluar dari tempat perhitungan (hisab)-nya dalam keadaan berkelompok-kelompok, untuk menyaksikan amalan yang mereka kerjakan di dunia.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ - ٧

*7. Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya*

Tafsirnya : siapa yang beramal meski seberat semut kecil berupa amalan kebaikan dan kebajikan, kelak ia akan melihatnya ada di depannya.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ - ٨

8. *dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.*

Tafsirnya : dan barangsiapa beramal dengan amalan keburukan maka akan ditimbang pula.



## SEPUTAR HADITS

PERTANYAAN 1 : Bacalah hadits : **إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ**  
 “sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya” beserta  
 dengan sejumlah faidahnya!

### HADITS 1

JAWABAN : Dari *Amîrul Mu'minîn* (pemimpinnya orang beriman) Abu Hafshin 'Umar bin al-Khaththâb *radhiyallâhu anhu* berkata : Saya pernah mendengar bahwa Nabi ﷺ bersabda :

**إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ  
 وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ  
 يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ**

*“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya dan masing-masing orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan*

*Rasul-Nya, namun siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau untuk menikahi wanita, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.” [HR Bukhari dan Muslim]*

### DIANTARA FAIDAH HADITS :

- 1) Setiap amalan harus memiliki niat, baik itu saat sholat, puasa, haji dan amalan lainnya.
- 2) Harus ikhlas di dalam niat karena Allâh *Ta'âlâ* semata.

**PERTANYAAN 2 :** Bacalah hadits tentang larangan dari perkara baru dalam agama (*muhdatsât al-Umûr*) beserta dengan sejumlah faidahnya!

### HADITS 2

**JAWABAN :** Dari *Ummul Mu'minîn* (ibundanya orang beriman) Ummu 'Abdillâh 'A'isyah *radhiyallâhu 'anhâ* berkata : Rasulullâh ﷺ pernah bersabda :

مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ



“Barangsiapa membuat-buat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak.” (HR. Bukhari dan Muslim)

### DIANTARA FAIDAH HADITS :

- 1) Larangan dari berbuat bid'ah di dalam agama.
- 2) Sesungguhnya amalan-amalan yang dibuat-buat itu tertolak tidak akan diterima.

**PERTANYAAN 3** : Bacalah hadits Jibril beserta dengan sejumlah faidahnya!

### HADITS 3

**JAWABAN** : Dari ‘Umar bin al-Khaththâb *radhiyallâhu ‘anhu*, beliau berkata :

بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَيَّ رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ

“Suatu hari ketika kami duduk-duduk di dekat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba-tiba datang seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Kemudian dia duduk di hadapan Nabi ﷺ lalu menempelkan kedua lututnya kepada lutut Beliau dan meletakkan kedua telapak tangannya di paha Beliau ﷺ, sambil berkata,

يَا مُحَمَّدَ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

“Wahai Muhammad, beritahukanlah kepadaku tentang Islam?”

Rasulullah ﷺ menjawab,

الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا.

“Islam adalah kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, kamu mendirikan shalat,

menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika kamu mampu,”

قَالَ : صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ

Kemudian dia berkata, “Engkau benar.” Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan.

، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ

Kemudian dia bertanya lagi, “Beritahukanlah kepadaku tentang Iman?”

قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

Beliau bersabda, “Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir, dan kamu beriman kepada qadar yang baik maupun yang buruk.”

قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ،

Dia berkata, “Engkau benar.” Kemudian dia berkata lagi, “Beritahukanlah kepadaku tentang ihsan.”

قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ .

Beliau menjawab, “Ihsan adalah kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak merasa begitu, (ketahuilah) bahwa Dia melihatmu.”

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ.

Kemudian dia berkata, “Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan terjadinya).” Beliau menjawab, “Yang ditanya tidaklah lebih mengetahui dari yang bertanya.”

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا،

Dia berkata, “Beritahukan kepadaku tentang tandatandanya?”

قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي  
الْبُنْيَانِ،

Beliau menjawab, “Jika seorang budak melahirkan tuannya dan jika kamu melihat orang yang sebelumnya tidak beralas kaki dan tidak berpakaian, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunan,”

Umar berkata :

ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرَ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ  
أَعْلَمَ .

Orang itu pun pergi dan aku berdiam lama, kemudian Beliau bertanya, “Tahukah kamu siapa yang bertanya tadi?” Aku menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.”

قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ

Beliau bersabda, “Dia adalah Jibril yang datang kepadamu dengan maksud mengajarkan agamamu.” (HR. Muslim)

### DIANTARA FAIDAH HADITS :

1) Penjelasan rukun Islam ada lima :

- a) Syahadat *Lâ ilâha illallâh wa anna Muhammad Rasulullâh*
- b) Menegakkan sholat
- c) Menunaikan zakat
- d) Berpuasa di bulan Ramadhan
- e) Berhaji ke baitullah tanah suci

2) Penjelasan rukun Iman ada enam :

- a) Iman kepada Allâh
- b) Iman kepada Malaikat
- c) Iman kepada Kitab-Kitab Allâh
- d) Iman kepada Para Utusan (Rasul) Allâh
- e) Iman kepada Hari Akhir
- f) Iman kepada takdir yang baik dan buruk.

3) Penjelasan rukun Ihsan, yaitu beribadah kepada Allâh seakan-akan melihat-Nya, jika tidak mampu melihat-Nya sesungguhnya Ia melihatmu.

4) Datangnya hari kiamat dan tidak ada satupun yang tahu waktunya kecuali hanya Allâh *Ta'âlâ*.

**PERTANYAAN 4** : Bacalah hadits tentang keutamaan perangai (akhlak) yang baik beserta dengan sejumlah faidahnya!

**HADITS 4**

JAWABAN : Dari Abû Hurayroh *radhiyallâhu ‘anhu* beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya.” [HR at-Tirmidzi dan beliau mengatakan : hadits *hasan shahih*].

### DIANTARA FAIDAH HADITS :

- 1) Dorongan untuk berakhlak yang baik.
- 2) Kesempurnaan akhlak menunjukkan kesempurnaan iman.
- 3) Iman itu dapat bertambah dan berkurang.

PERTANYAAN 5 : Bacalah hadits tentang “*siapa yang bersumpah dengan selain Allah*” beserta dengan sejumlah faidahnya!

### HADITS 5

JAWABAN : Dari Ibnu ‘Umar *radhiyallâhu ‘anhumâ* bahwa Nabi ﷺ bersabda :

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ

“*Siapa yang bersumpah dengan (menyebut) selain (nama) Allâh, maka sungguh ia telah berbuat kafir atau berbuat kesyirikan.*” [HR at-Tirmidzi]

**DIANTARA FAIDAH HADITS :**

- 1) Tidak boleh bersumpah kecuali hanya menyebut nama Allâh *Ta’âlâ* saja.
- 2) Bersumpah menyebut nama Allâh *Ta’âlâ* termasuk syirik kecil.

**PERTANYAAN 6 :** Bacalah hadits tentang “*tidaklah beriman salah seorang dari kalian sampai diriku lebih ia cintai*” beserta dengan sejumlah faidahnya!

**HADITS 6**



JAWABAN : Dari Anas *radhiyallâhu ‘anhu* bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

“*Tidaklah dikatakan beriman salah seorang dari kalian sampai diriku lebih ia cintai dibandingkan anaknya, orang tuanya dan seluruh manusia.*” [HR Bukhari dan Muslim].

DIANTARA FAIDAH HADITS :

- 1) Wajib mencintai Nabi ﷺ melebihi siapapun.
- 2) Mencintai Nabi ﷺ termasuk kesempurnaan iman.

PERTANYAAN 7 : Bacalah hadits tentang “*tidaklah beriman salah seorang dari kalian sampai mencintai bagi saudaranya*” beserta dengan sejumlah faidahnya!

HADITS 7

JAWABAN : Dari Anas *radhiyallâhu ‘anhu* bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

*“Tidaklah dikatakan beriman salah seorang dari kalian sampai ia mencintai bagi saudaranya seperti apa yang ia cintai bagi dirinya sendiri.”* [HR Bukhari dan Muslim]

### DIANTARA FAIDAH HADITS :

- 1) Wajib bagi orang beriman untuk mencintai saudaranya orang-orang beriman berupa kebaikan sebagaimana ia senangi kebaikan itu untuk dirinya sendiri.
- 2) Mencintai kebaikan bagi saudaranya sebagaimana untuk dirinya sendiri termasuk kesempurnaan iman.

**PERTANYAAN 8** : Bacalah hadits tentang keutamaan surat al-Ikhlaq beserta dengan sejumlah faidahnya!

### HADITS 8

**JAWABAN** : Dari Abu Sa’id al-Khudri *radhiyallâhu ‘anhu*, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda :

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

“Demi Dzat yang jiwaku berada di genggamannya, sesungguhnya surat al-Ikhlas itu sebanding dengan sepertiga al-Qur’an.” [HR Bukhari]

### DIANTARA FAIDAH HADITS :

- 1) Keutamaan surat al-Ikhlas.
- 2) Surat al-Ikhlas itu sebanding dengan sepertiga al-Qur’an.

**PERTANYAAN 9** : Bacalah hadits tentang keutamaan *lâ haula wa lâ quwwata illa billâh* beserta dengan sejumlah faidahnya!

### HADITS 9

**JAWABAN** : Dari Abu Mûsâ *radhiyallâhu ‘anhu*, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ فَإِنَّهَا كُنُوزٌ مِّنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

“Ucapkanlah *lâ haula wa lâ quwwata illa billâh*, karena ia termasuk perbendaharaan dari harta-harta di surga.” [HR Bukhari dan Muslim]

### DIANTARA FAIDAH HADITS :

- 1) Keutamaan kalimat ini (*hauqolah*) dan ia termasuk perbendaharaan dari harta-harta di surga.
- 2) Butuhnya seorang hamba kepada pertolongan, kekuatan dan bersandar kepada Allâh ﷻ.

**PERTANYAAN 10 :** Bacalah hadits tentang “*sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal daging*” beserta dengan sejumlah faidahnya!

### HADITS 10

**JAWABAN :** Dari Nu'mân bin Basyîr *radhiyallâhu ‘anhumâ*, beliau mengatakan : saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ  
الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka akan baik pula seluruh jasadnya. Namun jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati” [HR. Bukhari dan Muslim].

#### DIANTARA FAIDAH HADITS :

- 1) Baiknya hati menyebabkan baiknya anggota tubuh dan fisik (zhahir).
- 2) Perhatian terhadap baiknya hati, karena dengan baiknya hati manusia pun akan menjadi baik.

**PERTANYAAN 11** : Bacalah hadits tentang “*siapa yang ucapan terakhirnya di dunia Lâ ilâha illallâh*” beserta dengan sejumlah faidahnya!

#### HADITS 11

JAWABAN : Dari Mu'adz bin Jabal *radhiyallâhu 'anhu* berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa yang ucapan terakhirnya adalah *Lâ ilâha illallâh*, maka dia akan masuk surga” [HR Abu Daud]

DIANTARA FAIDAH HADITS :

- 1) Keutamaan kalimat *Lâ ilâha illallâh* dan seorang hamba dapat masuk surga dengan sebabnya.
- 2) Keutamaan bagi orang yang ucapan terakhirnya adalah *Lâ ilâha illallâh*.

PERTANYAAN 12 : Bacalah hadits Ibnu Mas'ûd tentang menjaga lisan beserta dengan sejumlah faidahnya!

HADITS 12

JAWABAN : Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd *radhiyallâhu 'anhu* berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَدِيءِ

“Seorang mukmin bukanlah orang yang banyak mencela, bukan orang yang banyak melaknat, bukan pula orang yang keji (buruk akhlaqnya), dan bukan pula orang yang jorok omongannya” [HR at-Tirmidzi]

### DIANTARA FAIDAH HADITS :

- 1) Larangan dari berkata yang batil dan jelek.
- 2) Tidak berkata batil dan jelek merupakan sifat lisan seorang mukmin.



## SEPUTAR ETIKA ISLAM

### ETIKA/ADAB TERHADAP ALLAH

**PERTANYAAN 1** : Bagaimana seharusnya adab kita terhadap Allâh?

**JAWABAN** : Adab kita terhadap Allâh seharusnya :

- (1) Mengagungkan Allâh ﷻ.
- (2) Beribadah hanya kepada-Nya semata dan tidak ada sekutu bagi-Nya.
- (3) Menaati-Nya
- (4) Meninggalkan maksiat kepada-Nya.
- (5) Bersyukur dan memuji-Nya ﷻ atas segala karunia dan nikmat-Nya yang tak terhingga.

### ETIKA/ADAB TERHADAP RASULULLAH

**PERTANYAAN 2** : Bagaimana seharusnya adab kita terhadap Rasulullah ﷺ?

**JAWABAN** : Adab kita terhadap Rasulullâh ﷺ seharusnya:



- (1) Mencontoh dan meneladani beliau ﷺ.
- (2) Menaati beliau ﷺ.
- (3) Meninggalkan maksiat kepada beliau.
- (4) Membenarkan semua apa yang beliau sampaikan.
- (5) Tidak berbuat bid'ah dengan menambah-nambahi sunnah beliau.
- (6) Mencintai beliau melebihi diri sendiri dan siapapun.
- (7) Memuliakan dan membela beliau serta membela sunnah beliau.

## **ETIKA/ADAB TERHADAP KEDUA ORANG TUA**

**PERTANYAAN 3** : Bagaimana seharusnya adab kita terhadap kedua orang tua kita?

**JAWABAN** : Adab kita terhadap kedua orang tua kita seharusnya:

- (1) Menaati kedua orang tua di dalam perkara yang bukan maksiat.
- (2) Melayani kedua orang tua.

- (3) Menolong kedua orang tua.
- (4) Memenuhi kebutuhan kedua orang tua.
- (5) Mendoakan kedua orang tua.
- (6) Beradab baik ketika berbicara dengan mereka. Tidak boleh mengucapkan kata “uff” (cih/bah) dan ini ucapan yang paling minim.
- (7) Tersenyum di hadapan kedua orang tua dan tidak bermuka masam.
- (8) Tidak meninggikan suara melebihi suara kedua orang tua, mendengarkan mereka, tidak memotong perkataan mereka dan tidak langsung menyebut nama mereka, namun hendaknya memanggil dengan panggilan “Abi”, atau “Ummi”.
- (9) Minta izin sebelum masuk kamar kepada Abi atau Ummi ketika keduanya berada di kamar.
- (10) Mencium tangan dan kepala kedua orang tua.

## ETIKA/ADAB DI DALAM SILATURRAHIM

**PERTANYAAN 4** : Bagaimana caranya menjalin *silaturrahim*?

**JAWABAN** : Caranya adalah :

- (1) Mengunjungi kerabat, baik itu saudara laki-laki atau perempuan, paman dan bibi baik itu saudara ayah ataupun saudara ibu, dan semua kerabat lainnya.
- (2) Berbuat baik kepada mereka dengan ucapan dan perbuatan serta ringan tangan dalam membantu mereka.

## ETIKA/ADAB DI DALAM UKHUWWAH

**PERTANYAAN 5** : Bagaimana seharusnya sikapku terhadap saudara dan sahabatku?

**JAWABAN** : Sikapmu adalah :

- (1) Mencintai dan bersahabat dengan orang-orang baik.
- (2) Menjauhi dan tidak bersahabat dengan orang-orang jahat.

- (3) Mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan saudara/sahabat.
- (4) Membesuk mereka jika sakit dan mendoakan agar diberikan kesembuhan.
- (5) Mendoakan mereka ketika bersin.
- (6) Memenuhi undangan mereka jika mereka mengundangmu untuk mengunjungi mereka.
- (7) Memberikan nasehat.
- (8) Menolong mereka ketika dizhalimi
- (9) Mencegah mereka ketika sedang berbuat zhalim.
- (10) Mencintai bagi mereka sebagaimana yang kita senangi untuk diri kita sendiri.
- (11) Menolong mereka jika mereka membutuhkan pertolongan.
- (12) Tidak mengganggu mereka baik dengan ucapan maupun perbuatan.
- (13) Menjaga rahasianya.
- (14) Tidak menghujat, menggunjing, meremehkan, bersikap dengki, mencari-cari kesalahan dan berlaku curang kepada mereka.

## ETIKA/ADAB TERHADAP TETANGGA

**PERTANYAAN 6 :** Apa saja adab terhadap tetangga?

**JAWABAN :** Adab terhadap tetangga diantaranya :

- (1) Berbuat baik kepada tetangga dengan perkataan dan perbuatan, dan menolong mereka jika mereka membutuhkan pertolongan.
- (2) Mengucapkan selamat jika mereka sedang berbahagia baik di saat hari raya (ied), pernikahan atau selainnya.
- (3) Menjenguknya jika sakit dan bertakziah jika ditimpa musibah.
- (4) Membagi makanan yang sedang kita masak jika memungkinkan.
- (5) Tidak berbuat buruk kepada mereka baik dengan perkataan ataupun perbuatan.
- (6) Tidak mengganggu mereka dengan bersuara bising, atau mencari-cari kesalahan mereka, serta bersabar terhadap mereka.

## ETIKA/ADAB BERTAMU

**PERTANYAAN 7 :** Apa saja adab bertamu dan menjamu tamu?

**JAWABAN :** Adab-adabnya diantaranya :

- (1) Memenuhi undangan orang yang mengundang untuk bertamu.
- (2) Jika ingin mengunjungi seseorang, maka minta izin dulu dan buat janji.
- (3) Minta izin dulu sebelum masuk rumah.
- (4) Tidak menunda-nunda saat berkunjung.
- (5) Menundukkan pandangan dari penghuni rumah (tidak mengintip dalam rumah saat bertamu, <sup>Pent</sup>).
- (6) Menyambut tamu dengan sambutan yang baik, berwajah ceria.
- (7) Menggunakan kata-kata penyambutan yang baik.
- (8) Mempersilakan tamu untuk duduk di tempat yang baik.
- (9) Memuliakan tamu dengan menghadirkan makanan dan minuman.

## ETIKA/ADAB BERKAITAN DENGAN SAKIT

**PERTANYAAN 8 :** Apa saja adab yang berkaitan dengan sakit dan membesuk orang sakit?

**JAWABAN :** Adab-adabnya diantaranya :

- (1) Saat kita merasa sakit, maka letakkan tangan kanan kita di bagian tubuh yang sakit lalu ucapkan *bismillah* sebanyak 3x dan mengucapkan :

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

*A'ûdzu bi'izzatillâhi wa qudrotihi min syarri ma ajidu wa uhâdziru.*

- {Aku memohon perlindungan dengan kemuliaan Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan segala yang aku rasakan dan yang aku khawatirkan} sebanyak 7x.
- (2) Meridhai apa yang Allah tetapkan dan bersabar.
  - (3) Bersegera membesuk saudara yang sakit, mendoakannya dan tidak berlama-lama bersamanya.
  - (4) Meruqyahnya tanpa perlu ia memintanya kepada kita.
  - (5) Memberikan nasehat untuk bersabar, berdoa, tetap sholat dan thoharoh sesuai dengan kemampuannya.

## ETIKA/ADAB MENUNTUT ILMU

**PERTANYAAN 9** : Sebutkan apa saja adab-adab di dalam menuntut ilmu?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Mengikhlaskan niat hanya untuk Allâh ﷻ semata.
- (2) Berusaha mengamalkan ilmu yang dipelajari.
- (3) Tetap menghormati guru baik di depan atau di belakangnya.
- (4) Duduk di depannya dengan adab.
- (5) Diam dengan cara yang baik dan tidak memotong pembicaraannya saat mengajar.
- (6) Berpegang dengan adab saat mengajukan pertanyaan.
- (7) Tidak memanggil namanya langsung.

## ETIKA/ADAB BERMAJELIS (BERKUMPUL)

**PERTANYAAN 10** : Sebutkan apa saja adab-adab di dalam bermajelis (berkumpul)?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :



- (1) Mengucapkan salam kepada ahli majelis.
- (2) Duduk di tempat yang kosong, tidak menyuruh orang pindah dari tempat duduknya atau duduk di antara dua orang kecuali dengan izinnya
- (3) Melapangkan majelis agar orang lain bisa duduk.
- (4) Tidak memotong pembicaraan di dalam majelis.
- (5) Minta izin dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan majelis.
- (6) Ketika majelis sudah selesai, berdoa dengan doa *kaffaratul majlis* :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ  
إِلَيْكَ ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ

*‘Subhânakallâhumma Wa Bihamdika, Asyhadu An-lâ  
Ilâha Illa Anta, Astaghfiruka Wa Atûbu Ilayk*

{Mahasuci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau. Aku meminta ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu}

## ETIKA/ADAB SEPUTAR TIDUR

**PERTANYAAN 11** : Sebutkan apa saja adab-adab seputar tidur?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Tidur di awal waktu.
- (2) Tidur dalam keadaan bersuci.
- (3) Tidak tidur dengan cara tengkurap.
- (4) Tidur menghadap sisi kanan dan meletakkan tangan kanan di bawah pipi kanan.
- (5) Mengebas ranjang.
- (6) Membaca dzikir tidur : ayat kursi, surat al-Ikhlas dan *mu'awwidzatain* (al-Falaq dan an-Nas) sebanyak 3x.  
Kemudian membaca :

بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا

*Bismika Allâhumma amûtu wa ahyâ*

{Dengan nama-Mu ya Allah, aku mati dan aku hidup}

- (7) Bangun untuk sholat shubuh.

## ETIKA/ADAB MAKAN

**PERTANYAAN 12 :** Sebutkan apa saja adab-adab ketika makan?

**JAWABAN :** Adab-adabnya antara lain :

- (1) Berniat makan dan minum agar tubuh menjadi kuat untuk bisa melaksanakan ketaatan kepada Allâh ﷻ.
- (2) Mencuci kedua tangan sebelum makan.
- (3) Mengucapkan *bismillâh*, makan dengan tangan kanan, mengambil makanan yang dekat, tidak makan dari tengah wadah, atau di depan orang lain.
- (4) Jika lupa mengucapkan basmalah, maka mengucapkan *Bismillâhi awwalihi wa âkhirihi*.
- (5) Meridhai makanan yang ada dan tidak mencela makanan. Jika senang dengan makanan itu, silakan dimakan, namun jika tidak senang, dibiarkan (tidak usah dimakan).
- (6) Makan dengan sejumlah suapan tidak makan terlalu banyak.

- (7) Tidak meniup makanan atau minuman, (jika panas) dibiarkan hingga dingin.
- (8) Berkumpul dengan (mengajak serta) orang lain saat makanan, baik itu keluarga atau tamu.
- (9) Tidak mendahului makan orang lain yang lebih tua.
- (10) Mengucapkan *bismillah* saat minum dan duduk saat minum serta minum 3x tegukan.
- (11) Mengucapkan *alhamdulillah* setelah selesai makan.

## ETIKA/ADAB BERPAKAIAN

**PERTANYAAN 13** : Sebutkan apa saja adab-adab berpakaian?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Memakai pakaian dengan memulai bagian kanan terlebih dahulu sembari ber-*tahmîd* (mengucapkan *alhamdulillah*).
- (2) Tidak memanjangkan pakaian melebihi mata kaki (untuk anak laki-laki).

- (3) Anak laki-laki tidak boleh memakai pakaian anak perempuan, demikian pula sebaliknya.
- (4) Tidak menyerupai pakaiannya orang kafir atau orang fasiq.

## ETIKA/ADAB BERKENDARA

**PERTANYAAN 14** : Sebutkan apa saja adab-adab berkendara?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Mengucapkan *bismillâh walhamdulillâhi* lalu :

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

*Subhânalladzî sakhkhorô lanâ hâdza wa mâ kunnâ lahu muqrinînan wa innâ ilâ robbinâ lamunqolibûna*

"Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami". [QS az-Zukhruf 13-14]

- (2) Jika melewati seorang muslim, maka ucapkan salam kepadanya.

## ETIKA/ADAB DI JALAN

**PERTANYAAN 15** : Sebutkan apa saja adab-adab di jalan?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Bersikap pertengahan dan *tawâdhu'* ketika berjalan, dan berjalan di sisi kanan.
- (2) Mengucapkan salam terhadap yang dijumpai.
- (3) Menundukkan pandangan dan tidak mengganggu seorangpun.
- (4) Menyeru kepada yang ma'rûf dan mencegah dari yang mungkar (*amar ma'ruf nahi munkar*).
- (5) Menyingkirkan gangguan (duri, kerikil, dll) dari jalan.

## ETIKA/ADAB KELUAR DAN MASUK RUMAH

**PERTANYAAN 16** : Sebutkan apa saja adab-adab ketika masuk dan keluar rumah?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Keluar rumah dengan mendahulukan kaki kiri, lalu membaca doa :

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ  
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضِلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزِلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ  
 أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

*Bismillâhi, Tawakkaltu 'alallâh, Lâ Haula Wa Lâ Quwwata Illâ Billâh. Allâhumma Innî A'udzubika an adhilla aw udhalla aw Azilla aw uzalla aw azhlîma aw uzhlîma aw ajhala aw yujhala 'alayya.*

Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari aku disesatkan atau aku menyesatkan, atau aku menggelincirkan atau aku digelincirkan, atau aku

menzhalimi atau aku dizhalimi, atau aku membodohi atau aku dibodohi.”

- (2) Masuk rumah dengan mendahulukan kaki kanan, lalu membaca doa :

بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا، وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

*Bismillâhi walajnâ wa bismillâhi kharajnâ wa ‘alâ rabbinâ tawakkalnâ*

“Dengan nama Allah kami masuk (ke rumah), dengan nama Allah kami keluar (darinya) dan kepada Tuhan kami, kami bertawakkal”.

- (3) Mengucapkan salam kepada penghuni rumah, dan disukai bersiwak terlebih dahulu.

## ETIKA/ADAB DI KAMAR MANDI

**PERTANYAAN 17** : Sebutkan apa saja adab-adab ketika di kamar mandi?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :



(1) Masuk kamar mandi dengan mendahulukan kaki kiri terlebih dahulu.

(2) Mengucapkan doa sebelum masuk kamar mandi :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

*Allâhumma innî a'ûdzubika minal Khubutsi wal Khobâitsi*

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari setan jantan dan setan betina”

(3) Tidak masuk ke kamar mandi membawa sesuatu yang di dalamnya mengandung dzikir kepada Allâh.

(4) Menutup dengan tirai/penghalang saat buang hajat.

(5) Tidak berbicara (berbincang-bincang) di tempat buang hajat (kamar mandi).

(6) Tidak menghadap kiblat saat buang hajat ataupun membelakangi kiblat.

(7) Menggunakan tangan kiri saat membersihkan najis, dan tidak menggunakan tangan kanan.

(8) Tidak buang hajat di jalanan yang ramai dilalui manusia atau tempat mereka berteduh.

(9) Mencuci tangan setelah selesai buang hajat.

- (10) Mendahulukan kaki kanan saat keluar sembari mengucapkan *ghufrônaka*.

## ETIKA/ADAB DI MASJID

**PERTANYAAN 18** : Sebutkan apa saja adab-adab ketika di Masjid?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Mendahulukan kaki kanan saat masuk masjid sembari mengucapkan doa :

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

*Bismillâhi Allahumma iftahlî Abwâba Rahmatika*

“Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu”.

- (2) Tidak duduk sebelum sholat sunnah 2 rakaat terlebih dahulu (*tahiyatul masjid*).
- (3) Tidak mengganggu orang yang sholat, tidak mengumumkan barang yang hilang, dan tidak berjual beli di dalam masjid.

- (4) Keluar masjid dengan mendahulukan kaki kiri, sembari membaca doa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

*Allahumma innî as`aluka min fadhlika*

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu segala karunia-Mu”.

## ETIKA/ADAB SALAM

**PERTANYAAN 19** : Sebutkan apa saja adab-adab salam?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Mendahulukan mengucapkan salam ketika berjumpa dengan saudara seislam, dengan ucapan *as-Salâmu ‘alaykum warohmatullâhi wabarokâtuh*, bukan dengan ucapan selain salam (seperti hallo, selamat pagi, dll, <sup>Pent.</sup>) atau berisyarat dengan salah satu tangan.
- (2) Menampakkan senyum kepada orang yang disalami.
- (3) Berjabat tangan dengan tangan kanan.

- (4) Jika ada yang mengucapkan salam, maka kita balas salamnya dengan yang lebih baik atau minimal sama dengan ucapan salamnya.
- (5) Tidak memulai ucapan salam kepada orang kafir, namun jika ia mengucapkan salam, maka dibalas yang semisal.
- (6) Hendaknya anak-anak mengucapkan salam kepada orang yang dewasa, yang naik kendaraan mengucapkan salam kepada yang berjalan, yang berjalan kepada yang duduk dan yang sedikit kepada yang banyak.

## **ETIKA/ADAB MEMINTA IZIN**

**PERTANYAAN 20** : Sebutkan apa saja adab-adab meminta izin?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Minta izin terlebih dahulu sebelum masuk ke suatu tempat.

- (2) Minta izin sebanyak 3x dan tidak lebih. (Jika belum dapat jawaban) pergi dahulu.
- (3) Mengetuk pintu dengan cara yang lembut, tidak berdiri pas di depan pintu, namun hendaknya di sisi kanan atau kiri pintu.
- (4) Tidak masuk ke kamar abi, ummi atau kamar seseorang sebelum minta izin, terutama di waktu sebelum fajar, sejenak sebelum/setelah zhuhur dan setelah sholat isya.
- (5) Boleh masuk ke tempat-tempat yang tak bertuan rumah seperti rumah sakit, toko dan semisalnya tanpa izin.

## **ETIKA/ADAB BERLEMAH LEMBUT DENGAN HEWAN**

**PERTANYAAN 21** : Sebutkan apa saja adab-adab di dalam memperlakukan hewan?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Memberi makan dan minum hewan.

- (2) Menyayangi dan bersikap lembut terhadap hewan serta tidak memaksa hewan dengan sesuatu yang tidak disanggupinya.
- (3) Tidak boleh menyiksa hewan sedikitpun ataupun menyakitinya.

## ETIKA/ADAB MEMBACA AL-QUR'AN

**PERTANYAAN 21** : Sebutkan apa saja adab-adab di dalam membaca al-Qur'an?

**JAWABAN** : Adab-adabnya antara lain :

- (1) Hendaknya berwudhu terlebih dahulu sebelum *tilâwah*.
- (2) Duduk dengan adab dan tenang.
- (3) Ber-*ta'awudz* (mengucapkan *a'udzubillâhi minasy syaithânir rajîm*) di awal sebelum membaca al-Qur'an.
- (4) Mentadabburi (merenungkan makna) al-Qur'an.

## TENTANG PENERJEMAH

<b>Nama</b>	Moch. Rachdie Pratama, S.Si
<b>Kunyah</b>	Abu Salma
<b>Pen Name</b>	<i>abinyasalma</i>
<b>Domisili</b>	Cinere, Depok
<b>Email</b>	<a href="mailto:rachdie@outlook.com">rachdie@outlook.com</a>
<b>Aktivitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan Anak Teladan</li> <li>• Pembina Komunitas Orang Tua Teladan</li> <li>• Pengasuh Grup Dakwah &amp; Ilmu Al-Wasathiyah wal I'tidal</li> <li>• Pemateri Parenting Islam di sejumlah media</li> <li>• Penasehat di sejumlah komunitas dakwah</li> </ul>
<b>Media Sosial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FB : <a href="https://fb.me/muhammadrachdie">fb.me/muhammadrachdie</a></li> <li>• IG : <a href="https://www.instagram.com/abinyasalma">@abinyasalma</a></li> <li>• Twitter : <a href="https://www.twitter.com/abinyasalma">@abinyasalma</a></li> <li>• Youtube : <a href="https://bit.ly/abusalmatube">bit.ly/abusalmatube</a></li> <li>• Blog : <a href="http://abusalma.net">abusalma.net</a></li> </ul>



# مَا لَيْسَ عُنْدَ أَطْفَالِ الْمُسْلِمِينَ جَهْلُهُ

وفي أهمية تعليم الصغار يقول الشيخ الإمام محمد بن عبد الوهاب، رحمه الله تعالى: في كُتَيْب « تعليم الصبيان التوحيد » قال في مقدمته (ص:V) « فهذه رسالة نافعة فيما يجب على الإنسان أن يعلم الصبيان قبل تعلمهم القرآن، حتى يصير إنساناً كاملاً على فطرة الإسلام، وموحداً جيداً علة طريقة الإيمان: »

## PROYEK “WAKAF” TERJEMAHAN EBOOK (KUTAIYIB)

Bagi yang ingin berpartisipasi dan mendukung program penyebaran ilmu dan penerjemahan *kutaiyib* (buku saku/kecil), dapat memberikan donasi ke rekening di bawah ini :

**BNI SYARIAH : 678-0087-660**  
**a/n YAYASAN ANAK TELADAN  SOSIAL**  
**Konfirmasi : WA (08997955552)**

-- Semoga bisa menjadi amal jariyah kita semua --